
Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Hasil pelaksanaan penelitian yang meliputi :

1. Informasi responden,
2. Pembuangan air kotor/limbah tinja dan lumpur tinja,
3. Indek Risiko Sanitasi (IRS)
4. Deskripsi pemodelan
5. Uji normalitas multivariate,
6. Analisis diskriminan,
7. Kesimpulan.

dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Informasi Responden

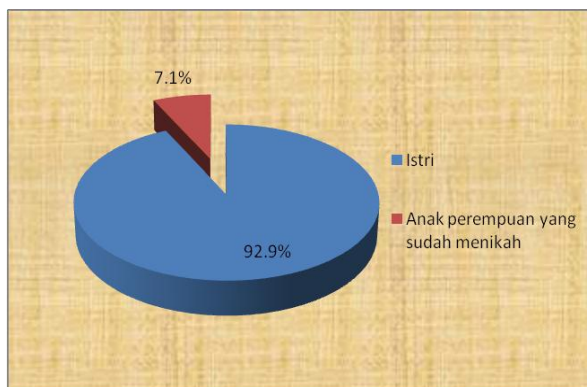
Informasi terkait karakteristik responden yang di survey dibagi atas dasar beberapa variabel yaitu: hubungan responden dengan kepala keluarga, usia responden, status rumah responden, pendidikan terakhir, kepemilikan anak, dan jumlah anak laki-laki dan perempuan dalam kelompok umur; kurang dari 2 tahun, umur 2–5 tahun, 6–12 tahun, dan lebih dari 12 tahun.

Jumlah anggota rumah tangga berhubungan dengan kebutuhan kapasitas fasilitas sanitasi. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga, maka semakin besar pula kapasitas yang dibutuhkan. Secara umum diketahui bahwa balita merupakan segmen populasi yang paling rentan terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan air (*water borne disease*), kebersihan diri dan lingkungan. Dengan demikian, rumah tangga yang memiliki balita akan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah sanitasi dibandingkan rumah tangga yang tidak memiliki balita.

Variabel yang terkait dengan status rumah, seperti kepemilikan diperlukan untuk memperkirakan potensi partisipasi warga dalam pengembangan program sanitasi. Variabel yang terkait dengan pendidikan terakhir responden berkaitan dengan pola pikir dan kecepatan transformasi informasi sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung mempunyai pola pikir yang terbuka dan mudah menerima hal-hal baru serta memiliki kecepatan yang baik dalam menerima informasi-informasi terkait dengan sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat.

Seperti dipaparkan dalam bagian metodologi, responden dalam studi EHRA adalah ibu atau perempuan yang telah menikah atau cerai atau janda yang berusia 18–60 tahun. Batas usia, khususnya batas atas diberlakukan secara fleksibel. Bila usia calon responden sedikit melebihi batas-atas (60 tahun), namun responden terdengar dan terlihat masih cakap untuk merespon pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara, maka calon responden itu dipertimbangkan masuk dalam prioritas responden. Sebaliknya, meskipun usia responden belum mencapai 60 tahun tapi bila perfoma komunikasinya kurang memadai, maka ibu itu dapat dikeluarkan dari daftar calon responden.

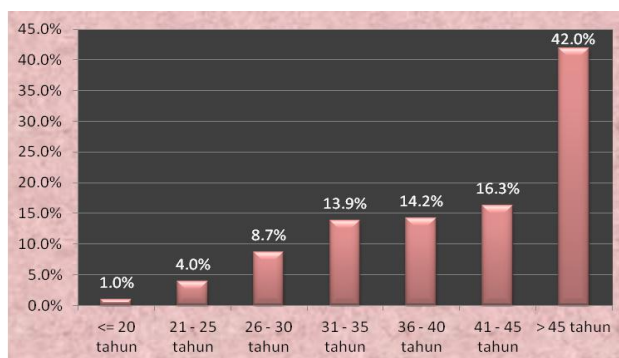
Yang menjadi responden dalam pelaksanaan survei EHRA ini adalah ibu rumah tangga atau anak perempuan yang sudah menikah yang dapat dilihat pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 1.1. Responden Menurut Hubungan Dengan KK

Dari gambar 1.1. diatas terlihat bahwa yang menjadi responden terbanyak dalam survei ini adalah yang mempunyai hubungan dengan Kepala Keluarga(KK) sebagai istri (92,9%) atau 9220 responden dari total 9920 responden.

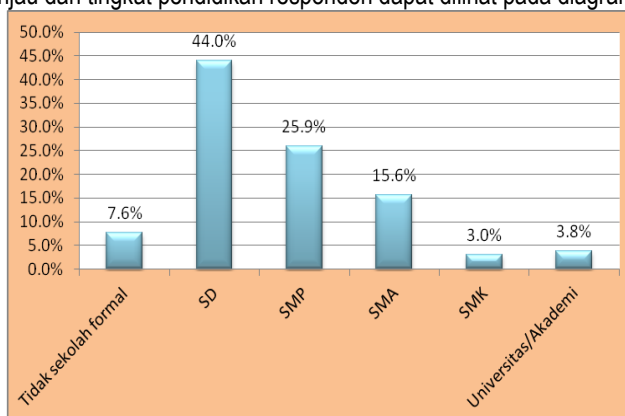
Apabila umur responden ditentukan antara 18-60 tahun dan kemudian dikelompokkan menjadi kelompok usia ≤ 20 tahun, antara 21-25 tahun, antara 26-30 tahun, antara 31-35 tahun, antara 36-40 tahun, antara 41-45 tahun, dan > 45 tahun, maka deskripsi responden berdasar kelompok umur tersebut dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1.2. Responden Menurut Kelompok Umur

Dari gambar 1.2. di atas dapat dilihat bahwa usia responden yang terbanyak adalah kelompok umur > 45 tahun (42,0%) dan yang paling sedikit adalah kelompok umur ≤ 20 tahun (1,0%).

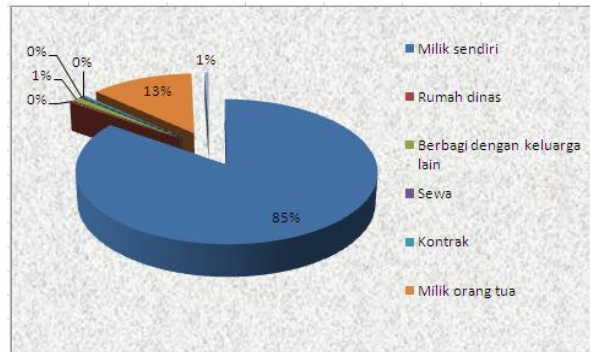
Sedangkan bila ditinjau dari tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1.3. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Dari gambar 1.3. di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SD (44,0%) dan tertinggi berikutnya adalah dengan tingkat pendidikan SMP (25,9%). Sedangkan yang paling sedikit adalah SMK (3,0%). Responden dengan tingkat pendidikan Akademi/Universitas hanya sebanyak 3,8%.

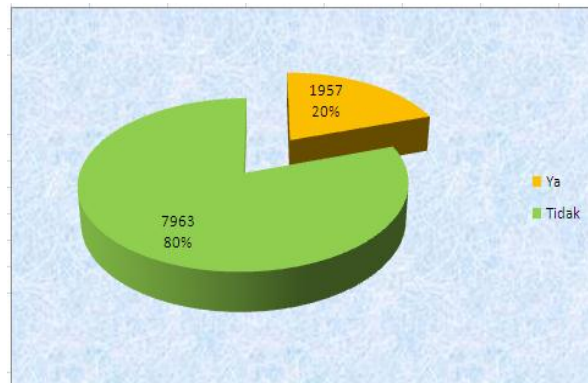
Sedangkan bila ditinjau dari status rumah yang ditempati oleh responden dapat dilihat pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 1.4. Responden Menurut Status Rumah

Dari gambar 1.4. di atas dapat dilihat bahwa status rumah yang ditempati oleh responden yang terbanyak adalah milik sendiri (85%) dan yang paling sedikit adalah sewa (0,19%).

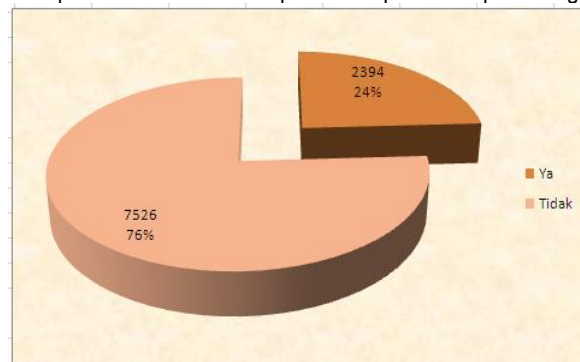
Berdasarkan kepemilikan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) responden dapat dilihat pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 1.5. Responden Berdasarkan Kepemilikan SKTM

Dari gambar 1.5. Diketahui bahwa sebagian besar responden yang disurvei, sebanyak 7963 atau sekitar 80% tidak memiliki SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu). SKTM dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan keringanan biaya pengobatan atau keringanan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah. dengan demikian akses untuk mendapatkan keringanan biaya pelayanan kesehatan jika warga terkena sakit di Kabupaten Blitar adalah sangat kurang yaitu 80 %.

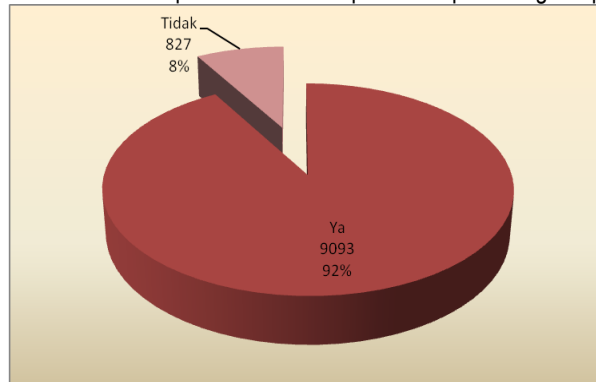
Sedangkan berdasarkan kepemilikan Askeskin responden dapat dilihat pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 1.6. Responden Berdasarkan Kepemilikan askeskin

Dari gambar 1.6. Diketahui bahwa sebagian besar responden yang disurvei, sebanyak 7526 atau sekitar 76% tidak memiliki kartu askeskin. Dengan demikian akses untuk mendapatkan bantuan pelayanan kesehatan secara gratis jika warga terkena sakit, di Kabupaten Blitar adalah sangat kurang yaitu 76 %.

Sedangkan responden berdasarkan kepemilikan anak dapat dilihat pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 1.7. Diagram Responden Berdasarkan Kepemilikan anak

Dari gambar 1.7. diatas dapat diketahui bahwa 92% atau 9093 responden yang diwawancarai telah memiliki anak.

Informasi Responden Studi EHRA Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Informasi Responden Studi EHRA

		Jumlah Responden	
		n	%
B1. Kelompok umur responden	<= 20 tahun	99	1.00%
	21 - 25 tahun	393	3.96%
	26 - 30 tahun	865	8.72%
	31 - 35 tahun	1374	13.85%
	36 - 40 tahun	1411	14.22%
	41 - 45 tahun	1613	16.26%
	> 45 tahun	4165	41.99%
	TOTAL	9920	100.00%
B2. Apa status dari rumah yang anda tempati saat ini?	Milik sendiri	8420	84.88%
	Rumah dinas	32	0.32%
	Berbagi dengan keluarga lain	106	1.07%
	Sewa	19	0.19%
	Kontrak	39	0.39%
	Milik orang tua	1254	12.64%
	Lainnya	50	0.50%
	TOTAL	9920	100.00%
B3. Apa pendidikan terakhir anda?	Tidak sekolah formal	758	7.64%
	SD	4367	44.02%
	SMP	2569	25.90%
	SMA	1547	15.59%
	SMK	301	3.03%
	Universitas/Akademi	378	3.81%
	TOTAL	9920	100.00%
B4. Apakah ibu mempunyai Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa/kelurahan?	Ya	1957	19.73%
	Tidak	7963	80.27%
	TOTAL	9920	100.00%

B5. Apakah ibu mempunyai Kartu Asuransi Kesehatan bagi Keluarga Miskin (ASKESKIN)?	Ya	2394	24.13%
	Tidak	7526	75.87%
	TOTAL	9920	100.00%
B6. Apakah ibu mempunyai anak?	Ya	9093	91.66%
	Tidak	827	8.34%
	TOTAL	9920	100.00%

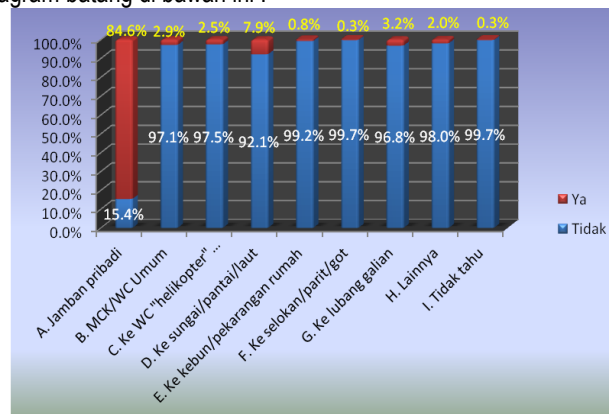
2. Pembuangan Air Kotor/ Limbah Tinja dan Lumpur Tinja

Air kotor/limbah tinja adalah buangan yang berasal dari pembuangan tinja manusia baik yang berupa cair maupun padat. Pengelolaan tinja manusia memerlukan penanganan yang khusus karena tinja mengandung bakteri patogen yang dapat menularkan penyakit seperti Thypus, Hepatitis, diare dan sebagainya.

Praktek BAB (Buang Air Besar) di tempat yang kurang memadai merupakan salah satu faktor meningkatnya resiko status kesehatan masyarakat. Selain mencemari tanah dan juga mencemari sumber air minum warga. Tempat BAB yang tidak memadai bukan hanya tempat BAB di ruang terbuka seperti sungai/kali/got/kebun tetapi juga menggunakan sarana jamban di rumah yang mungkin dianggap nyaman, tapi sarana penampungan dan pengolahan tinjanya tidak memadai. Sarana penampungan dan pengolahan tinjanya tidak memadai, misal yang tidak kedap air dan berjarak terlalu dekat dengan sumber air minum.

Pembuangan tinja anak menurut masyarakat umumnya dianggap sepele. Kotoran/tinja anak dianggap berbeda dengan tinja orang dewasa, kotoran anak dianggap tidak berbahaya dan bisa dibuang kemana saja, termasuk ke ruang terbuka seperti sungai, parit, tanah lapang ataupun keranjang tempat sampah rumah tangga. Anggapan seperti ini sangat keliru karena pembuangan tinja baik anak maupun orang dewasa adalah salah satu masalah sanitasi yang perlu diperhatikan karena sangat berbahaya dan dapat mencemari lingkungan dengan berbagai pathogen penyebab penyakit yang terkandung di dalamnya.

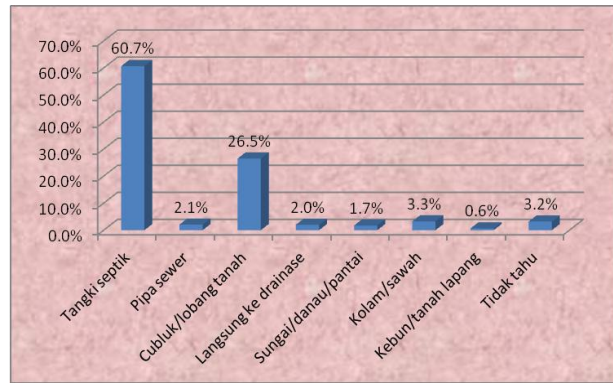
Berdasarkan hasil survei EHRA mengenai tempat Buang Air Besar (BAB) orang dewasa skala Kabupaten Blitar dapat terlihat dari diagram batang di bawah ini :



Gambar 2.1. Tempat Buang Air Besar Orang Dewasa

Dari gambar 2.1. diatas terlihat bahwa tempat BAB orang dewasa sebagian besar adalah di jamban pribadi (84,6%), sungai/pantai/laut (7,9%) dan di lubang galian (3,2%). Dari data tersebut terlihat bahwa masih adanya masyarakat yang BAB tidak di tempat yang aman (13,4%) sehingga perlu dilakukan kegiatan untuk merubah perilaku BAB sehingga mereka mau BAB di tempat yang aman yaitu jamban pribadi.

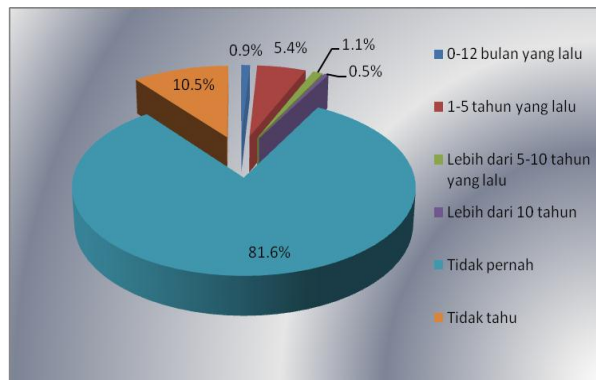
Sedangkan untuk tempat penyaluran buangan akhir tinja pada skala Kabupaten Blitar dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 2.2. Tempat Penyaluran Buangan Akhir Tinja

Dari gambar 2.2. di atas terlihat bahwa tempat penyaluran buangan akhir tinja sebagian besar adalah berupa tangki septik (60,7%), cubluk/lobang tanah (26,5%), kolam/sawah (3,3%), dan sungai/danau/pantai (1,7%). Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak rumah tangga yang buangan akhir tinjanya di buang di tempat yang tidak aman yaitu cubluk/lobang tanah dan sungai/danau/pantai yang beresiko dapat mencemari sumber air.

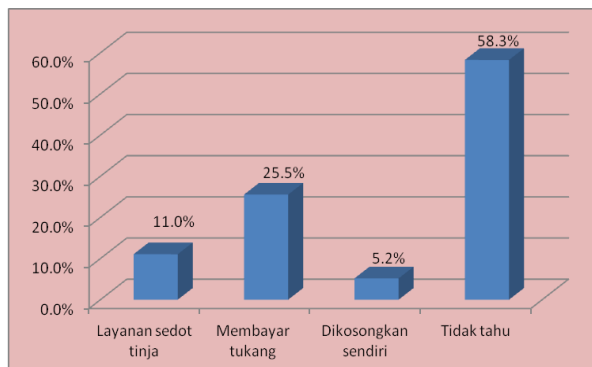
Waktu terakhir pengurasan Tanki Septik di wilayah Kabupaten Blitar adalah seperti pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 2.3. Waktu Terakhir Pengurasan Tanki Septik

Dari gambar 2.3. di atas terlihat bahwa 81,6% responden menyatakan tidak pernah mengosongkan tanki septik dan 10,5% menyatakan tidak tahu. Dengan demikian terlihat bahwa hanya 7,9% responden yang pernah terakhir melakukan pengosongan tanki septik dengan berbagai variasi waktu, yaitu 0-12 bulan yang lalu 1-5 tahun yang lalu, lebih dari 5 tahun tetapi kurang dari 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Dari berbagai variasi waktu pengosongan tanki septik tersebut, ternyata sebagian besar menyatakan bahwa 1-5 tahun lalu tanki septik terakhir dikosongkan (5,4%).

Praktik pengurasan tanki Septik di wilayah Kabupaten Blitar dapat dilihat pada diagram batang adalah sebagai berikut :

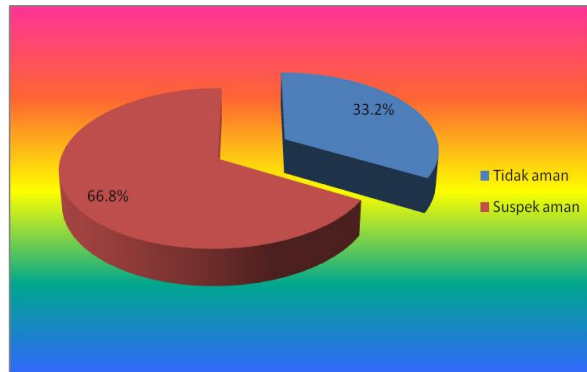


Gambar 2.4. Praktik Pengurasan Tanki Septik

Dari Gambar 2.4. di atas terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak tahu siapa yang melakukan pengosongan tanki septik (58,3%). Terlihat juga bahwa pengosongan tanki septik dilakukan dengan

cara membayar tukang (25,5%) dan menggunakan layanan sedot tinja (11,0%). Hanya sebagian kecil saja yang melakukan sendiri untuk pengosongan tangki septik (5,2%).

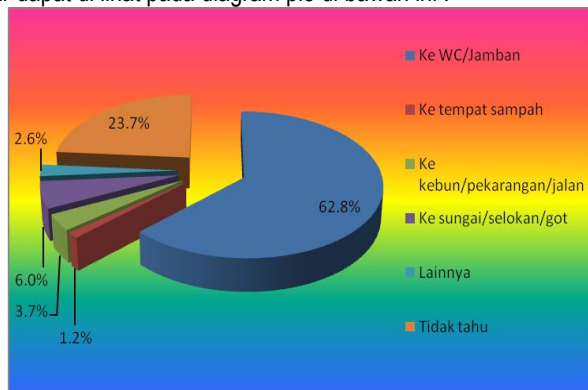
Sedangkan untuk kualitas tangki septik yang dimiliki rumah tangga pada skala Kabupaten Blitar dapat dilihat pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 2.5. Kualitas Tangki Septik Aman dan Tidak Aman

Pada gambar 2.5. di atas terlihat bahwa kualitas tangki septik sebagian besar bersuspek aman (66,8%) sedangkan sisanya tidak aman (33,2%)

Sedangkan untuk praktek pembuangan kotoran anak balita di rumah responden yang di rumahnya ada balita pada skala Kabupaten Blitar dapat di lihat pada diagram pie di bawah ini :



Gambar 2.6. Tempat Pembuangan Tinja Anak

Pada gambar 2.6. di atas terlihat bahwa tinja anak sebagian besar dibuang ke WC/jamban (62,8%) dan ke sungai/selokan/got (6,0%).

Area Bersiko Air Limbah Domestik berdasarkan studi EHRA di wilayah Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut

:

Tabel 2.1. Area Berisiko Air Limbah Domestik Berdasarkan Hasil Studi EHRA

			Total	
			n	%
1	Tangki septik suspek aman	Tidak aman	3292	33.2
		Suspek aman	6628	66.8
2	Pencemaran karena pembuangan isi tangki septik	Tidak aman	690	86.2
		Ya, aman	110	13.8
3	Pencemaran karena SPAL	Tidak aman	4171	42.0
		Ya, aman	5749	58.0

3. Indek Risiko Sanitasi (IRS)

Hasil Indeks Risiko Sanitasi (IRS) hasil studi EHRA berdasarkan 5 variabel yaitu sumber air, air limbah domestik, persampahan, genangan air dan perilaku hidup bersih dan sehat untuk seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Blitar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1. Hasil Skoring Studi EHRA Berdasarkan Indeks Risiko

No	kode Kec	Nama Kecamatan	Kode Kel /Desa	Nama Kelurahan/ Desa	Nilai IRS					IRS	KATEGORI CAPAIAN
					Sumber Air	Air Limbah Domestik	Persampahan	Drainase	Perilaku Hidup Bersih Sehat		
1	1	Wonodadi	1001	Ds. Jaten	40	73	45	8	35	201	SEDANG
2	1	Wonodadi	1002	Ds. Salam	29	51	41	-	42.5	164	SANGAT TINGGI
3	1	Wonodadi	1003	Ds. Rejosari	32	63	31	15	43.28	184	TINGGI
4	1	Wonodadi	1004	Ds. Kaliboto	11	61	50	10	50.3125	182	TINGGI
5	1	Wonodadi	1005	Ds. Wonodadi	18	50	30	3	26.225	127	SANGAT TINGGI
6	1	Wonodadi	1006	Ds. Tawangrejo	19	60	50	-	36.25	165	SANGAT TINGGI
7	1	Wonodadi	1007	Ds. Kebonagung	14	38	49	5	36.71875	142	SANGAT TINGGI
8	1	Wonodadi	1008	Ds. Pikatan	18	29	34	5	39.375	125	SANGAT TINGGI
9	1	Wonodadi	1009	Ds. Gandekan	10	53	45	-	46.09375	154	SANGAT TINGGI
10	1	Wonodadi	1010	Ds. Kunir	23	44	49	-	73.75	189	TINGGI

11	1	Wonodadi	1011	Ds. Kolomayan	16	58	45	3	44.375	165	SANGAT TINGGI
12	2	Udanawu	2001	Ds. Jati	4	38	29	3	15.3125	90	SANGAT TINGGI
13	2	Udanawu	2002	Ds. Temenggungan	6	38	46	5	25.9375	121	SANGAT TINGGI
14	2	Udanawu	2003	Ds. Besuki	11	18	43	13	36.875	121	SANGAT TINGGI
15	2	Udanawu	2004	Ds. Tunjung	42	63	45	25	48.90625	224	RENDAH
16	2	Udanawu	2005	Ds. Bakung	18	50	40	10	54.53125	172	SANGAT TINGGI
17	2	Udanawu	2006	Ds. Mangunan	14	56	46	3	32.8125	151	SANGAT TINGGI
18	2	Udanawu	2007	Ds. Karanggondang	12	21	41	13	32.03125	118	SANGAT TINGGI
19	2	Udanawu	2008	Ds. Ringinanom	11	19	47	-	45.78125	122	SANGAT TINGGI
20	2	Udanawu	2009	Ds. Sukorejo	10	27	40	13	42.34375	132	SANGAT TINGGI
21	2	Udanawu	2010	Ds. Slemanan	26	23	36	20	37.8125	142	SANGAT TINGGI
22	2	Udanawu	2011	Ds. Sumbersari	23	66	31	28	53.4375	201	SEDANG
23	2	Udanawu	2012	Ds. Bendorejo	8	60	38	18	31.09375	154	SANGAT TINGGI
24	3	Srengat	3001	Ds. Karanggayam	7	67	47	5	30.78125	156	SANGAT TINGGI
25	3	Srengat	3002	Ds. Dermojayan	16	61	40	15	33.59375	165	SANGAT TINGGI
26	3	Srengat	3003	Ds. Kerjen	23	45	46	3	38.59375	155	SANGAT TINGGI
27	3	Srengat	3004	Kel. Togogan	26	51	50	3	27.34375	157	SANGAT TINGGI
28	3	Srengat	3005	Ds. Pakisrejo	16	20	49	25	34.53125	145	SANGAT TINGGI
29	3	Srengat	3006	Ds. Purwokerto	18	58	37	15	31.5625	159	SANGAT TINGGI
30	3	Srengat	3007	Kel. Srengat	4	68	34	-	23.125	129	SANGAT TINGGI
31	3	Srengat	3008	Ds. Wonorejo	23	49	47	3	35.78125	157	SANGAT TINGGI
32	3	Srengat	3009	Kel. Dandong	26	30	40	-	21.09375	117	SANGAT TINGGI
33	3	Srengat	3010	Kel. Kauman	9	38	41	10	39.0625	137	SANGAT TINGGI
34	3	Srengat	3011	Ds. Maron	17	52	49	-	12.34375	131	SANGAT TINGGI

35	3	Srengat	3012	Ds. Bagelelan	19	43	33	10	29.53125	134	SANGAT TINGGI
36	3	Srengat	3013	Ds. Kandangan	20	50	98	-	39.84375	207	SEDANG
37	3	Srengat	3014	Ds. Kendalrejo	14	58	44	5	41.09375	162	SANGAT TINGGI
38	3	Srengat	3015	Ds. Selokajang	9	27	44	-	43.125	124	SANGAT TINGGI
39	3	Srengat	3016	Ds. Ngaglik	3	27	46	-	23.90625	99	SANGAT TINGGI
40	4	Kademangan	4001	Ds. Panggungduwet	26	14	36	-	40.78125	117	SANGAT TINGGI
41	4	Kademangan	4002	Ds. Maron	7	21	44	5	56.25	133	SANGAT TINGGI
42	4	Kademangan	4003	Ds. Pakisaji	19	45	40	8	52.34375	164	SANGAT TINGGI
43	4	Kademangan	4004	Ds. Kebonsari	4	50	49	18	46.09375	166	SANGAT TINGGI
44	4	Kademangan	4005	Ds. Bendosari	16	18	73	5	53.28125	165	SANGAT TINGGI
45	4	Kademangan	4006	Ds. Sumberjo	24	37	49	3	43.59375	156	SANGAT TINGGI
46	4	Kademangan	4007	Ds. Suruhwadang	4	46	47	3	33.90625	134	SANGAT TINGGI
47	4	Kademangan	4008	Ds. Plumpungrejo	14	67	80	38	49.84375	248	RENDAH
48	4	Kademangan	4009	Ds. Jimbe	12	60	49	13	35.15625	169	SANGAT TINGGI
49	4	Kademangan	4010	Ds. Dawuhan	26	63	48	13	59.0625	208	SEDANG
50	4	Kademangan	4011	Kel. Kademangan	14	63	47	10	39.6875	173	SANGAT TINGGI
51	4	Kademangan	4012	Ds. Sumberjati	16	46	43	18	48.125	170	SANGAT TINGGI
52	4	Kademangan	4013	Ds. Rejowinangun	7	54	41	3	35.9375	141	SANGAT TINGGI
53	4	Kademangan	4014	Ds. Plosorejo	9	58	49	20	40	176	SANGAT TINGGI
54	4	Kademangan	4015	Ds. Darungan	13	55	40	30	40.46875	178	SANGAT TINGGI
55	5	Bakung	5001	Ds. Pulerejo	39	46	50	3	45.46875	183	TINGGI

56	5	Bakung	5002	Ds. Tumpakoyot	24	57	50	-	52.8125	183	TINGGI
57	5	Bakung	5003	Ds. Plandirejo	49	27	31	40	30.625	177	SANGAT TINGGI
58	5	Bakung	5004	Ds. Sumberdadi	33	13	46	3	45	139	SANGAT TINGGI
59	5	Bakung	5005	Ds. Bakung	3	15	41	-	27.34375	86	SANGAT TINGGI
60	5	Bakung	5006	Ds. Ngrejo	9	62	44	-	38.75	154	SANGAT TINGGI
61	5	Bakung	5007	Ds. Bululawang	46	56	38	23	34.21875	197	SEDANG
62	5	Bakung	5008	Ds. Kedungbanteng	46	44	42	3	34.375	169	SANGAT TINGGI
63	5	Bakung	5009	Ds. Sidomulyo	22	58	89	3	34.53125	206	SEDANG
64	5	Bakung	5010	Ds. Lorejo	16	63	46	-	49.84375	174	SANGAT TINGGI
65	5	Bakung	5011	Ds. Tumpakkepuh	25	35	50	3	34.53125	147	SANGAT TINGGI
66	6	Ponggok	6001	Ds. Dadaplangu	19	55	45	20	45	184	TINGGI
67	6	Ponggok	6002	Ds. Langon	17	55	48	10	49.0625	179	SANGAT TINGGI
68	6	Ponggok	6003	Ds. Gembongan	11	40	39	30	43.59375	164	SANGAT TINGGI
69	6	Ponggok	6004	Ds. Ringinanyar	19	54	46	15	47.65625	182	TINGGI
70	6	Ponggok	6005	Ds. Kebonduren	18	18	42	3	43.28125	123	SANGAT TINGGI
71	6	Ponggok	6006	Ds. Bacem	13	60	48	-	33.75	155	SANGAT TINGGI
72	6	Ponggok	6007	Ds. Ponggok	17	50	46	-	37.1875	150	SANGAT TINGGI
73	6	Ponggok	6008	Ds. Pojok	25	45	49	-	45.15625	165	SANGAT TINGGI
74	6	Ponggok	6009	Ds. Kawedusan	18	69	46	10	49.6875	192	TINGGI
75	6	Ponggok	6010	Ds. Jatilengger	16	64	94	3	32.34375	209	SEDANG
76	6	Ponggok	6011	Ds. Bendo	16	68	46	-	55.46875	185	TINGGI

77	6	Ponggok	6012	Ds. Sidorejo	18	37	88	5	50.625	198	SEDANG
78	6	Ponggok	6013	Ds. Maliran	18	48	37	8	45.15625	155	SANGAT TINGGI
79	6	Ponggok	6014	Ds. Candirejo	16	22	45	8	48.28125	139	SANGAT TINGGI
80	6	Ponggok	6015	Ds. Karangbendo	15	52	47	-	55.46875	169	SANGAT TINGGI
81	7	Sanan Kulon	7001	Ds. Kalipucung	14	60	50	3	43.59375	170	SANGAT TINGGI
82	7	Sanan Kulon	7002	Ds. Bendosari	18	62	98	5	38.90625	221	RENDAH
83	7	Sanan Kulon	7003	Ds. Sumber	13	55	48	-	36.71875	152	SANGAT TINGGI
84	7	Sanan Kulon	7004	Ds. Sanan Kulon	16	63	48	3	37.34375	166	SANGAT TINGGI
85	7	Sanan Kulon	7005	Ds. Sumberingin	7	53	91	10	33.125	194	TINGGI
86	7	Sanan Kulon	7006	Ds. Purworejo	10	54	44	5	33.28125	147	SANGAT TINGGI
87	7	Sanan Kulon	7007	Ds. Bendowulung	23	71	48	5	50.15625	197	SEDANG
88	7	Sanan Kulon	7008	Ds. Tuluskriyo	17	63	48	5	44.0625	177	SANGAT TINGGI
89	7	Sanan Kulon	7009	Ds. Sumberejo	14	48	40	-	35.78125	137	SANGAT TINGGI
90	7	Sanan Kulon	7010	Ds. Gleduk	13	62	46	8	43.28125	171	SANGAT TINGGI
91	7	Sanan Kulon	7011	Ds. Jeding	4	33	50	18	46.71875	151	SANGAT TINGGI
92	7	Sanan Kulon	7012	Ds. Plosoarang	16	59	48	5	38.4375	166	SANGAT TINGGI
93	8	Wonotirto	8001	Ds. Pasiraman	26	60	41	3	35.46875	165	SANGAT TINGGI
94	8	Wonotirto	8002	Ds. Kaligrenjeng	6	65	44	3	69.6875	187	TINGGI
95	8	Wonotirto	8003	Ds. Tambakrejo	28	54	41	48	42.34375	213	SEDANG
96	8	Wonotirto	8004	Ds. Sumberboto	16	66	41	13	49.375	185	TINGGI
97	8	Wonotirto	8005	Ds. Gununggede	19	15	70	3	45.78125	153	SANGAT TINGGI

98	8	Wonotirto	8006	Ds. Wonotirto	48	40	44	20	54.6875	207	SEDANG
99	8	Wonotirto	8007	Ds. Ngeni	29	56	49	-	47.1875	181	SANGAT TINGGI
100	8	Wonotirto	8008	Ds. Ngadipuro	47	43	46	-	68.28125	205	SEDANG
101	9	Nglegok	9001	Ds. Sumberasri	17	56	44	3	24.375	144	SANGAT TINGGI
102	9	Nglegok	9002	Ds. Kedawung	12	53	43	3	33.90625	145	SANGAT TINGGI
103	9	Nglegok	9003	Ds. Ngoran	6	26	38	3	16.71875	89	SANGAT TINGGI
104	9	Nglegok	9004	Ds. Dayu	23	46	90	8	30.78125	197	SEDANG
105	9	Nglegok	9005	Ds. Bangsri	22	43	63	-	19.53125	147	SANGAT TINGGI
106	9	Nglegok	9006	Ds. Kemloko	17	63	42	10	25.46875	158	SANGAT TINGGI
107	9	Nglegok	9007	Ds. Penataran	21	49	86	-	15	171	SANGAT TINGGI
108	9	Nglegok	9008	Ds. Krenceng	19	60	47	-	20.9375	147	SANGAT TINGGI
109	9	Nglegok	9009	Kel. Nglegok	19	58	79	-	22.5	179	SANGAT TINGGI
110	9	Nglegok	9010	Ds. Jiwut	15	59	93	13	42.1875	222	RENDAH
111	9	Nglegok	9011	Ds. Modangan	20	62	38	-	25.78125	145	SANGAT TINGGI
112	10	Kanigoro	10001	Ds. Minggirsari	23	30	47	-	43.28125	143	SANGAT TINGGI
113	10	Kanigoro	10002	Ds. Jatinom	3	66	45	10	33.4375	157	SANGAT TINGGI
114	10	Kanigoro	10003	Ds. Gogodeso	25	64	78	30	52.03125	249	RENDAH
115	10	Kanigoro	10004	Ds. Gaprang	17	33	46	25	40.71875	162	SANGAT TINGGI
116	10	Kanigoro	10005	Ds. Papungan	21	65	45	10	46.5625	188	TINGGI
117	10	Kanigoro	10006	Ds. Tlogo	13	48	45	-	40.3125	147	SANGAT TINGGI

118	10	Kanigoro	10007	Ds. Karangsono	7	58	84	8	49.84375	206	SEDANG
119	10	Kanigoro	10008	Kel. Kanigoro	21	36	84	8	30.78125	180	SANGAT TINGGI
120	10	Kanigoro	10009	Ds. Banggle	9	29	98	5	46.40625	187	TINGGI
121	10	Kanigoro	10010	Kel. Satriyan	11	67	46	5	37.03125	166	SANGAT TINGGI
122	10	Kanigoro	10011	Ds. Sawentar	14	14	92	10	53.59375	183	TINGGI
123	10	Kanigoro	10012	Ds. Kuningan	5	29	50	28	15.15625	126	SANGAT TINGGI
124	11	Garum	11001	Ds. Pojok	15	45	46	-	38.59375	144	SANGAT TINGGI
125	11	Garum	11002	Kel. Sumberdiren	9	57	36	5	19.6875	126	SANGAT TINGGI
126	11	Garum	11003	Kel. Tawang Sari	16	51	43	3	43.59375	155	SANGAT TINGGI
127	11	Garum	11004	Kel. Garum	19	30	41	15	29.84375	135	SANGAT TINGGI
128	11	Garum	11005	Ds. Tingal	9	60	42	5	39.21875	155	SANGAT TINGGI
129	11	Garum	11006	Kel. Bence	15	30	93	5	27.03125	170	SANGAT TINGGI
130	11	Garum	11007	Ds. Slorok	23	54	44	5	45.15625	172	SANGAT TINGGI
131	11	Garum	11008	Ds. Sidodadi	13	63	65	23	39.21875	203	SEDANG
132	11	Garum	11009	Ds. Karangrejo	14	61	46	20	55	195	TINGGI
133	12	Sutojayan	12001	Ds. Pandanarum	24	58	92	20	40.15625	235	RENDAH
134	12	Sutojayan	12002	Kel. Kedungbunder	13	28	92	15	44.0625	192	TINGGI
135	12	Sutojayan	12003	Kel. Kembangarum	11	32	90	5	32.5	170	SANGAT TINGGI
136	12	Sutojayan	12004	Kel. Kalipang	20	68	49	28	38.59375	203	SEDANG
137	12	Sutojayan	12005	Kel. Sutojayan	19	57	42	43	38.75	199	SEDANG

138	12	Sutojayan	12006	Kel. Jingglong	9	24	46	20	33.4375	133	SANGAT TINGGI
139	12	Sutojayan	12007	Kel. Sukorejo	13	58	95	5	46.09375	216	RENDAH
140	12	Sutojayan	12008	Kel. Jegu	9	36	64	5	36.09375	150	SANGAT TINGGI
141	12	Sutojayan	12009	Ds. Bacem	24	54	96	23	43.4375	240	RENDAH
142	12	Sutojayan	12010	Ds. Sumberjo	31	67	86	23	50.625	257	RENDAH
143	12	Sutojayan	12011	Ds. Kaulon	15	44	78	23	42.96875	202	SEDANG
144	13	Panggungrejo	13001	Ds. Serang	16	18	44	20	44.21875	141	SANGAT TINGGI
145	13	Panggungrejo	13002	Ds. Kalitengah	31	10	34	3	48.90625	127	SANGAT TINGGI
146	13	Panggungrejo	13003	Ds. Margomulyo	26	11	39	15	44.21875	136	SANGAT TINGGI
147	13	Panggungrejo	13004	Ds. Panggungrejo	46	26	40	3	38.125	152	SANGAT TINGGI
148	13	Panggungrejo	13005	Ds. Sumbersih	23	12	31	-	50.78125	116	SANGAT TINGGI
149	13	Panggungrejo	13006	Ds. Kaligambir	21	40	91	5	48.125	204	SEDANG
150	13	Panggungrejo	13007	Ds. Bumiayu	41	28	50	-	52.96875	173	SANGAT TINGGI
151	13	Panggungrejo	13008	Ds. Panggungsari	30	28	94	-	57.03125	209	SEDANG
152	13	Panggungrejo	13009	Ds. Sumberagung	18	38	50	-	44.53125	150	SANGAT TINGGI
153	13	Panggungrejo	13010	Ds. Balerejo	33	7	50	13	30.46875	132	SANGAT TINGGI
154	14	Talun	14001	Ds. Tumpang	26	68	50	-	36.71875	181	SANGAT TINGGI
155	14	Talun	14002	Ds. Kendalrejo	15	60	44	-	31.25	151	SANGAT TINGGI
156	14	Talun	14003	Ds. Pasirharjo	18	50	46	-	32.1875	146	SANGAT TINGGI
157	14	Talun	14004	Ds. Jeblog	13	66	46	-	36.5625	161	SANGAT TINGGI

158	14	Talun	14005	Ds. Jabung	8	27	49	10	27.65625	122	SANGAT TINGGI
159	14	Talun	14006	Ds. Bendosewu	9	57	47	8	29.84375	150	SANGAT TINGGI
160	14	Talun	14007	Ds. Wonorejo	8	60	43	8	36.5625	155	SANGAT TINGGI
161	14	Talun	14008	Kel. Talun	13	66	41	3	40.46875	163	SANGAT TINGGI
162	14	Talun	14009	Kel. Kamulan	18	68	45	3	37.8125	170	SANGAT TINGGI
163	14	Talun	14010	Ds. Duren	8	63	50	-	35.46875	156	SANGAT TINGGI
164	14	Talun	14011	Ds. Sragi	7	65	48	-	34.53125	154	SANGAT TINGGI
165	14	Talun	14012	Ds. Jajar	16	64	36	5	41.71875	163	SANGAT TINGGI
166	14	Talun	14013	Kel. Bajang	11	58	46	3	31.875	149	SANGAT TINGGI
167	14	Talun	14014	Ds. Kaweron	8	49	34	3	43.90625	137	SANGAT TINGGI
168	15	Gandusari	15001	Ds. Sumberagung	24	22	94	20	47.1875	207	SEDANG
169	15	Gandusari	15002	Ds. Gadungan	13	60	40	-	45.78125	158	SANGAT TINGGI
170	15	Gandusari	15003	Ds. Kotes	18	56	45	3	53.28125	175	SANGAT TINGGI
171	15	Gandusari	15004	Ds. Sukosewu	21	38	73	-	48.90625	180	SANGAT TINGGI
172	15	Gandusari	15005	Ds. Gondang	13	70	48	5	39.84375	175	SANGAT TINGGI
173	15	Gandusari	15006	Ds. Tambakan	20	64	38	3	37.65625	163	SANGAT TINGGI
174	15	Gandusari	15007	Ds. Gandusari	11	34	45	-	37.8125	128	SANGAT TINGGI
175	15	Gandusari	15008	Ds. Butun	14	25	38	-	36.71875	114	SANGAT TINGGI
176	15	Gandusari	15009	Ds. Ngaringan	16	69	44	-	41.09375	170	SANGAT TINGGI
177	15	Gandusari	15010	Ds. Soso	10	64	36	-	31.09375	142	SANGAT TINGGI
178	15	Gandusari	15011	Ds. Slumbung	12	28	31	3	22.96875	96	SANGAT TINGGI
179	15	Gandusari	15012	Ds. Semen	25	54	42	3	38.125	162	SANGAT TINGGI
180	15	Gandusari	15013	Ds. Tulungrejo	38	52	60	15	27.03125	192	TINGGI
181	15	Gandusari	15014	Ds. Krisik	18	55	42	-	36.71875	151	SANGAT TINGGI

182	16	Binangun	16001	Ds. Kedungwungu	9	12	89	28	60.9375	199	SEDANG
183	16	Binangun	16002	Ds. Salamrejo	9	2	49	15	42.8125	118	SANGAT TINGGI
184	16	Binangun	16003	Ds. Sumberkembar	9	30	50	55	43.125	188	TINGGI
185	16	Binangun	16004	Ds. Binangun	31	42	90	10	52.65625	226	RENDAH
186	16	Binangun	16005	Ds. Rejoso	22	51	48	18	45	183	TINGGI
187	16	Binangun	16006	Ds. Ngembul	9	60	43	3	39.375	154	SANGAT TINGGI
188	16	Binangun	16007	Ds. Sambigede	10	14	46	5	31.40625	107	SANGAT TINGGI
189	16	Binangun	16008	Ds. Tawangrejo	6	10	38	18	40.625	111	SANGAT TINGGI
190	16	Binangun	16009	Ds. Umbuldamar	4	46	48	13	55	165	SANGAT TINGGI
191	16	Binangun	16010	Ds. Ngadri	18	54	94	15	47.1875	228	RENDAH
192	16	Binangun	16011	Ds. Birowo	36	25	68	5	51.25	185	TINGGI
193	16	Binangun	16012	Ds. Sukorame	19	64	49	20	57.96875	210	SEDANG
194	17	Wlingi	17001	Kel. Beru	13	46	28	8	39.53125	133	SANGAT TINGGI
195	17	Wlingi	17002	Kel. Babadan	15	38	50	3	37.8125	144	SANGAT TINGGI
196	17	Wlingi	17003	Kel. Tangkil	12	56	28	3	33.90625	133	SANGAT TINGGI
197	17	Wlingi	17004	Kel. Wlingi	8	63	46	13	33.125	162	SANGAT TINGGI
198	17	Wlingi	17005	Ds. Tembalang	13	64	44	10	41.09375	172	SANGAT TINGGI
199	17	Wlingi	17006	Kel. Klemunan	14	56	39	15	42.03125	165	SANGAT TINGGI
200	17	Wlingi	17007	Ds. Ngadirenggo	13	54	38	10	35.3125	150	SANGAT TINGGI
201	17	Wlingi	17008	Ds. Tegalasri	28	58	36	10	41.71875	174	SANGAT TINGGI
202	17	Wlingi	17009	Ds. Balerejo	11	16	28	3	40.78125	97	SANGAT TINGGI

203	18	Doko	18001	Ds. Slorok	20	64	40	25	59.21875	208	SEDANG
204	18	Doko	18002	Ds. Suru	19	69	87	23	46.71875	244	RENDAH
205	18	Doko	18003	Ds. Plumbangan	4	60	91	5	48.90625	209	SEDANG
206	18	Doko	18004	Ds. Sumberurip	19	51	90	20	52.96875	233	RENDAH
207	18	Doko	18005	Ds. Genengan	39	30	43	5	36.09375	153	SANGAT TINGGI
208	18	Doko	18006	Ds. Doko	34	72	42	8	36.5625	191	TINGGI
209	18	Doko	18007	Ds. Jambepawon	5	70	50	3	39.21875	167	SANGAT TINGGI
210	18	Doko	18008	Ds. Sidorejo	31	70	35	10	30.3125	176	SANGAT TINGGI
211	18	Doko	18009	Ds. Resapombo	14	65	37	23	44.375	182	TINGGI
212	18	Doko	18010	Ds. Kalimanis	13	60	38	18	40.3125	168	SANGAT TINGGI
213	19	Kesamben	19001	Ds. Siraman	14	57	44	5	36.5625	156	SANGAT TINGGI
214	19	Kesamben	19002	Ds. Kesamben	15	39	37	3	41.40625	135	SANGAT TINGGI
215	19	Kesamben	19003	Ds. Jugo	16	58	49	5	37.1875	165	SANGAT TINGGI
216	19	Kesamben	19004	Ds. Pagerwojo	9	66	43	3	43.4375	163	SANGAT TINGGI
217	19	Kesamben	19005	Ds. Pagergunung	13	59	47	5	31.25	155	SANGAT TINGGI
218	19	Kesamben	19006	Ds. Tepas	37	53	46	8	52.1875	195	TINGGI
219	19	Kesamben	19007	Ds. Kemirigede	10	38	47	18	37.8125	151	SANGAT TINGGI
220	19	Kesamben	19008	Ds. Tapakrejo	4	22	43	5	31.09375	104	SANGAT TINGGI
221	19	Kesamben	19009	Ds. Bumirejo	7	38	83	20	43.75	191	TINGGI
222	19	Kesamben	19010	Ds. Sukoanyar	2	57	50	3	48.28125	159	SANGAT TINGGI

223	20	Wates	20001	Ds. Purworejo	41	20	42	-	56.875	160	SANGAT TINGGI
224	20	Wates	20002	Ds. Tulungrejo	18	48	38	3	49.53125	156	SANGAT TINGGI
225	20	Wates	20003	Ds. Sumberarum	9	18	49	-	64.21875	141	SANGAT TINGGI
226	20	Wates	20004	Ds. Ringinrejo	29	58	84	8	46.09375	225	RENDAH
227	20	Wates	20005	Ds. Mojorejo	12	44	35	3	48.59375	142	SANGAT TINGGI
228	20	Wates	20006	Ds. Sukorejo	32	14	37	10	45.625	138	SANGAT TINGGI
229	20	Wates	20007	Ds. Wates	23	55	47	3	41.71875	169	SANGAT TINGGI
230	20	Wates	20008	Ds. Tugurejo	54	15	93	-	44.6875	207	SEDANG
231	21	Selorejo	21001	Ds. Banjarsari	46	21	46	8	39.53125	160	SANGAT TINGGI
232	21	Selorejo	21002	Ds. Pohgajih	11	12	44	10	29.53125	106	SANGAT TINGGI
233	21	Selorejo	21003	Ds. Selorejo	34	68	46	-	33.90625	182	TINGGI
234	21	Selorejo	21004	Ds. Sumberagung	28	16	49	3	27.8125	122	SANGAT TINGGI
235	21	Selorejo	21005	Ds. Ngrendeng	7	15	38	3	29.21875	92	SANGAT TINGGI
236	21	Selorejo	21006	Ds. Sidomulyo	4	58	31	3	21.40625	117	SANGAT TINGGI
237	21	Selorejo	21007	Ds. Ampelgading	1	26	49	-	35.78125	111	SANGAT TINGGI
238	21	Selorejo	21008	Ds. Olakalen	34	30	46	-	33.125	143	SANGAT TINGGI
239	21	Selorejo	21009	Ds. Boro	34	68	47	-	30.15625	178	SANGAT TINGGI
240	21	Selorejo	21010	Ds. Ngreco	29	22	50	3	32.34375	136	SANGAT TINGGI
241	22	Selopuro	22001	Ds. Mandesan	18	51	44	10	47.1875	170	SANGAT TINGGI
242	22	Selopuro	22002	Ds. Jatitengah	12	60	44	5	34.6875	155	SANGAT TINGGI
243	22	Selopuro	22003	Ds. Jambewangi	13	60	43	3	27.96875	146	SANGAT TINGGI
244	22	Selopuro	22004	Ds. Selopuro	6	58	94	5	34.0625	197	SEDANG
245	22	Selopuro	22005	Ds. Tegalrejo	9	67	48	-	34.84375	158	SANGAT TINGGI

246	22	Selopuro	22006	Ds. Ploso	11	56	88	20	26.25	200	SEDANG
247	22	Selopuro	22007	Ds. Popoh	11	23	48	-	39.0625	121	SANGAT TINGGI
248	22	Selopuro	22008	Ds. Mronjo	18	60	47	-	26.5625	151	SANGAT TINGGI

4. DESKRIPSI PEMODELAN

Tabel 4.1. Ringkasan Data

Case Processing Summary

Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sumber air	248	100.0%	0	.0%	248	100.0%
Persampahan	248	100.0%	0	.0%	248	100.0%
Drainase	248	100.0%	0	.0%	248	100.0%
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	248	100.0%	0	.0%	248	100.0%

Berdasar pada Tabel 4.1, terlihat bahwa banyaknya pengamatan adalah 248 Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Blitar. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas (*independent*), yaitu: (1) Sumber air, (2) Persampahan, (3) Drainase, dan (4) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Serta, 1 variabel tak bebas (*dependent*) yaitu Capaian akses air minum dan sanitasi di Kabupaten Blitar.

Capaian akses air minum dan sanitasi dibedakan menjadi 4 grup kategori, yaitu skor 1 untuk kategori capaian Rendah, skor 2 untuk kategori capaian Sedang, skor 3 untuk kategori capaian Tinggi, dan skor 4 untuk kategori capaian Sangat Tinggi.

Tabel 4.2. Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasar Sumber Air dan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi

Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
Sumber air	1	0	0	0	1	1
	2	0	0	0	1	1
	3	0	0	0	3	3
	4	0	1	0	8	9
	5	0	0	0	2	2
	6	0	1	1	3	5
	7	0	1	2	5	8
	8	0	0	0	6	6
	9	0	1	2	14	17
	10	0	0	0	6	6
	11	0	1	1	10	12
	12	0	0	0	7	7
	13	1	1	1	15	18
	14	1	0	3	9	13
	15	1	1	0	6	8
	16	0	1	2	14	17
	17	0	0	0	7	7
	18	2	1	1	14	18
	19	2	2	2	7	13
	20	0	3	0	2	5
	21	0	1	1	3	5

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
	22	0	1	1	1	3
	23	0	3	1	6	10
	24	2	1	1	1	5
	25	1	0	0	3	4
	26	0	1	0	7	8
	28	0	1	0	2	3
	29	1	0	0	3	4
	30	0	1	0	0	1
	31	2	0	0	2	4
	32	0	0	1	1	2
	33	0	0	0	2	2
	34	0	0	2	2	4
	36	0	0	1	0	1
	37	0	0	1	0	1
	38	0	0	1	0	1
	39	0	0	1	1	2
	40	0	1	0	0	1
	41	0	0	0	2	2
	42	1	0	0	0	1
	46	0	1	0	3	4
	47	0	1	0	0	1
	48	0	1	0	0	1
	49	0	0	0	1	1
	54	0	1	0	0	1
Total		14	28	26	180	248

Berdasar Tabel 4.2 menunjukkan secara lengkap banyaknya Desa/Kelurahan berdasar sumber air dan capaian akses air minum dan sanitasi. Di mana dari 248 Desa/Kelurahan terdapat 14 Desa/Kelurahan dengan capaian Rendah, 28 Desa/Kelurahan dengan capaian Sedang, 26 Desa/Kelurahan dengan capaian Tinggi, dan 180 Desa/Kelurahan dengan capaian Sangat Tinggi.

Selain itu uji chi-square dapat digunakan untuk menguji signifikansi korelasi antara Sumber Air dan Capaian akses air minum dan sanitasi. Tabel 4.2A menggambarkan hasil Uji Independensi Chi-Square menghasilkan nilai sig. = 0.001 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara Sumber Air dan Capaian akses air minum dan sanitasi di sebuah Desa/Kelurahan. Hal ini, diperkuat dengan melihat koefisien kontingensi adalah 0,660 dimana artinya adalah hubungan antara Sumber Air dan Capaian akses air minum dan sanitasi ternyata kuat (lebih dari 0,5). Tabel 4.2B menggambarkan hasil pengukuran Koefisien Kontingensi antara Sumber Air dan Capaian akses air minum dan sanitasi.

Tabel 4.2A. Hasil Uji Independensi Chi-Square
antara Sumber Air dan Capaian akses air minum dan sanitasi
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.914E2 ^a	132	0.001
Likelihood Ratio	144.452	132	0.216
Linear-by-Linear Association	17.670	1	0.000
N of Valid Cases	248		

a. 166 cells (92.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Tabel 4.2B. Hasil Pengukuran Koefisien Kontingensi
antara Nilai skor studi EHRA dan Capaian akses air bersih dan sanitasi
Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	0.660	0.001
N of Valid Cases		248	

Tabel 4.3. Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasar Persampahan
dan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi
Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
Persampahan	28	0	0	0	3	3
	29	0	0	0	1	1
	30	0	0	0	1	1
	31	0	1	1	4	6
	33	0	0	0	1	1
	34	0	0	0	4	4
	35	0	0	0	2	2
	36	0	0	0	6	6
	37	0	0	1	4	5
	38	0	1	0	10	11
	39	0	0	0	3	3
	40	0	1	0	9	10
	41	0	1	1	8	10
	42	0	1	1	7	9
	43	0	0	0	10	10
	44	0	1	1	15	17
	45	1	1	2	8	12
	46	0	1	6	19	26
	47	0	0	0	14	14
	48	0	2	1	11	14

Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
	49	0	2	1	15	18
	50	0	0	4	15	19
	60	0	0	1	0	1
	63	0	0	0	1	1
	64	0	0	0	1	1
	65	0	1	0	0	1
	68	0	0	1	0	1
	70	0	0	0	1	1
	73	0	0	0	2	2
	78	1	1	0	0	2
	79	0	0	0	1	1
	80	1	0	0	0	1
	83	0	0	1	0	1
	84	1	1	0	1	3
	86	1	0	0	1	2
	87	1	0	0	0	1
	88	0	2	0	0	2
	89	0	2	0	0	2
	90	2	1	0	1	4
	91	0	2	1	0	3
	92	1	0	2	0	3
	93	1	1	0	1	3
	94	1	4	0	0	5
	95	1	0	0	0	1
	96	1	0	0	0	1
	98	1	1	1	0	3
Total		14	28	26	180	248

Berdasar Tabel 4.3 menunjukkan secara lengkap banyaknya Desa/Kelurahan berdasar persampahan dan capaian akses air minum dan sanitasi. Di mana dari 248 Desa/Kelurahan terdapat 14 Desa/Kelurahan dengan capaian Rendah, 28 Desa/Kelurahan dengan capaian Sedang, 26 Desa/Kelurahan dengan capaian Tinggi, dan 180 Desa/Kelurahan dengan capaian sangat Tinggi.

Tabel 4.3A menggambarkan hasil Uji Independensi Chi-Square menghasilkan nilai sig. = 0.000 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara Persampahan dan Capaian akses air minum dan sanitasi di sebuah Desa/Kelurahan. Hal ini, diperkuat dengan melihat koefisien kontingensi adalah 0,733 dimana artinya adalah hubungan antara Persampahan dan Capaian akses air minum dan sanitasi ternyata kuat (lebih dari 0,5). Tabel 3B menggambarkan hasil pengukuran Koefisien Kontingensi antara Persampahan dan Capaian akses air minum dan sanitasi.

Tabel 4.3A. Hasil Uji Independensi Chi-Square
antara Persampahan dan Capaian akses air minum dan sanitasi
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.879E2 ^a	135	0.000
Likelihood Ratio	202.615	135	0.000
Linear-by-Linear Association	106.152	1	0.000
N of Valid Cases	248		

a. 172 cells (93.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Tabel 4.3B. Hasil Pengukuran Koefisien Kontingensi
antara Persampahan dan Capaian akses air minum dan sanitasi
Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	0.733	0.000
N of Valid Cases		248	

Tabel 4.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasar Drainase
dan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi
Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
Drainase	0	0	4	4	52	60
	3	0	2	2	48	52
	5	2	5	2	26	35
	8	1	3	2	9	15
	10	1	0	5	15	21
	13	1	1	1	7	10
	15	1	0	4	6	11
	18	0	0	1	7	8
	20	2	4	3	4	13
	23	3	3	1	0	7
	25	1	1	0	2	4
	28	0	3	0	1	4
	30	1	0	0	2	3
	38	1	0	0	0	1
	40	0	0	0	1	1
	43	0	1	0	0	1
48	0	1	0	0	1	
55	0	0	1	0	1	
Total		14	28	26	180	248

Berdasar Tabel 4.4 menunjukkan secara lengkap banyaknya Desa/Kelurahan berdasar drainase dan capaian akses air minum dan sanitasi. Dimana dari 248 Desa/Kelurahan terdapat 14 Desa/Kelurahan dengan capaian Rendah, 28 Desa/Kelurahan dengan capaian Sedang, 26 Desa/Kelurahan dengan capaian Tinggi, dan 180 Desa/Kelurahan dengan capaian sangat Tinggi.

Tabel 4.4A menggambarkan hasil Uji Independensi Chi-Square menghasilkan nilai sig. = 0.000 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara drainase dan capaian akses air minum dan sanitasi di sebuah Desa/Kelurahan. Hal ini, diperkuat dengan melihat koefisien kontingensi adalah 0,605 dimana artinya adalah hubungan antara drainase dan capaian akses air bersih dan sanitasi ternyata kuat (lebih dari 0,5). Tabel 4B menggambarkan hasil pengukuran Koefisien Kontingensi antara drainase dan capaian akses air bersih dan sanitasi.

Tabel 4.4A. Hasil Uji Independensi Chi-Square antara Drainase dan Capaian akses air bersih dan sanitasi
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.435E2 ^a	51	0.000
Likelihood Ratio	111.805	51	0.000
Linear-by-Linear Association	45.135	1	0.000
N of Valid Cases	248		

a. 58 cells (80.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Tabel 4.4B. Hasil Pengukuran Koefisien Kontingensi antara Drainase dan Capaian akses air bersih dan sanitasi
Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	0.605	0.000
N of Valid Cases	248	

Tabel 4.5 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasar PHBS dan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi
Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	12.34375	0	0	0	1	1
	15	0	0	0	1	1
	15.15625	0	0	0	1	1
	15.3125	0	0	0	1	1
	16.71875	0	0	0	1	1
	19.53125	0	0	0	1	1
	19.6875	0	0	0	1	1
	20.9375	0	0	0	1	1
	21.09375	0	0	0	1	1
	21.40625	0	0	0	1	1
	22.5	0	0	0	1	1
	22.96875	0	0	0	1	1
	23.125	0	0	0	1	1
	23.90625	0	0	0	1	1

Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
	24.375	0	0	0	1	1
	25.46875	0	0	0	1	1
	25.78125	0	0	0	1	1
	25.9375	0	0	0	1	1
	26.225	0	0	0	1	1
	26.25	0	1	0	0	1
	26.5625	0	0	0	1	1
	27.03125	0	0	1	1	2
	27.34375	0	0	0	2	2
	27.65625	0	0	0	1	1
	27.8125	0	0	0	1	1
	27.96875	0	0	0	1	1
	29.21875	0	0	0	1	1
	29.53125	0	0	0	2	2
	29.84375	0	0	0	2	2
	30.15625	0	0	0	1	1
	30.3125	0	0	0	1	1
	30.46875	0	0	0	1	1
	30.625	0	0	0	1	1
	30.78125	0	1	0	2	3
	31.09375	0	0	0	3	3
	31.25	0	0	0	2	2
	31.40625	0	0	0	1	1
	31.5625	0	0	0	1	1
	31.875	0	0	0	1	1
	32.03125	0	0	0	1	1
	32.1875	0	0	0	1	1
	32.34375	0	1	0	1	2
	32.5	0	0	0	1	1
	32.8125	0	0	0	1	1
	33.125	0	0	1	2	3
	33.28125	0	0	0	1	1
	33.4375	0	0	0	2	2
	33.59375	0	0	0	1	1
	33.75	0	0	0	1	1
	33.90625	0	0	1	3	4
	34.0625	0	1	0	0	1
	34.21875	0	1	0	0	1
	34.375	0	0	0	1	1
	34.53125	0	1	0	3	4

Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
	34.6875	0	0	0	1	1
	34.84375	0	0	0	1	1
	35	0	1	0	0	1
	35.15625	0	0	0	1	1
	35.3125	0	0	0	1	1
	35.46875	0	0	0	2	2
	35.78125	0	0	0	3	3
	35.9375	0	0	0	1	1
	36.09375	0	0	0	2	2
	36.25	0	0	0	1	1
	36.5625	0	0	1	3	4
	36.71875	0	0	0	5	5
	36.875	0	0	0	1	1
	37.03125	0	0	0	1	1
	37.1875	0	0	0	2	2
	37.34375	0	0	0	1	1
	37.65625	0	0	0	1	1
	37.8125	0	0	0	5	5
	38.125	0	0	0	2	2
	38.4375	0	0	0	1	1
	38.59375	0	1	0	2	3
	38.75	0	1	0	1	2
	38.90625	1	0	0	0	1
	39.0625	0	0	0	2	2
	39.21875	0	1	0	2	3
	39.375	0	0	0	2	2
	39.53125	0	0	0	2	2
	39.6875	0	0	0	1	1
	39.84375	0	1	0	1	2
	40	0	0	0	1	1
	40.15625	1	0	0	0	1
	40.3125	0	0	0	2	2
	40.46875	0	0	0	2	2
	40.625	0	0	0	1	1
	40.71875	0	0	0	1	1
	40.78125	0	0	0	2	2
	41.09375	0	0	0	3	3
	41.40625	0	0	0	1	1
	41.71875	0	0	0	3	3
	42.03125	0	0	0	1	1

Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
	42.1875	1	0	0	0	1
	42.34375	0	1	0	1	2
	42.5	0	0	0	1	1
	42.8125	0	0	0	1	1
	42.96875	0	1	0	0	1
	43.125	0	0	1	1	2
	43.28	0	0	1	0	1
	43.28125	0	0	0	3	3
	43.4375	1	0	0	1	2
	43.59375	0	0	0	4	4
	43.75	0	0	1	0	1
	43.90625	0	0	0	1	1
	44.0625	0	0	1	1	2
	44.21875	0	0	0	2	2
	44.375	0	0	1	1	2
	44.53125	0	0	0	1	1
	44.6875	0	1	0	0	1
	45	0	0	2	1	3
	45.15625	0	0	0	3	3
	45.46875	0	0	1	0	1
	45.625	0	0	0	1	1
	45.78125	0	0	0	3	3
	46.09375	2	0	0	2	4
	46.40625	0	0	1	0	1
	46.5625	0	0	1	0	1
	46.71875	1	0	0	1	2
	47.1875	1	1	0	2	4
	47.65625	0	0	1	0	1
	48.125	0	1	0	1	2
	48.28125	0	0	0	2	2
	48.59375	0	0	0	1	1
	48.90625	1	1	0	2	4
	49.0625	0	0	0	1	1
	49.375	0	0	1	0	1
	49.53125	0	0	0	1	1
	49.6875	0	0	1	0	1
	49.84375	1	1	0	1	3
	50.15625	0	1	0	0	1
	50.3125	0	0	1	0	1
	50.625	1	1	0	0	2

Crosstab

Count

		Capaian akses air minum dan sanitasi				Total
		1	2	3	4	
	50.78125	0	0	0	1	1
	51.25	0	0	1	0	1
	52.03125	1	0	0	0	1
	52.1875	0	0	1	0	1
	52.34375	0	0	0	1	1
	52.65625	1	0	0	0	1
	52.8125	0	0	1	0	1
	52.96875	1	0	0	1	2
	53.28125	0	0	0	2	2
	53.4375	0	1	0	0	1
	53.59375	0	0	1	0	1
	54.53125	0	0	0	1	1
	54.6875	0	1	0	0	1
	55	0	0	1	1	2
	55.46875	0	0	1	1	2
	56.25	0	0	0	1	1
	56.875	0	0	0	1	1
	57.03125	0	1	0	0	1
	57.96875	0	1	0	0	1
	59.0625	0	1	0	0	1
	59.21875	0	1	0	0	1
	60.9375	0	1	0	0	1
	64.21875	0	0	0	1	1
	68.28125	0	1	0	0	1
	69.6875	0	0	1	0	1
	73.75	0	0	1	0	1
Total		14	28	26	180	248

Berdasar Tabel 4.5 menunjukkan secara lengkap banyaknya Desa/Kelurahan berdasar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan capaian akses air minum dan sanitasi. Dimana dari 248 Desa/Kelurahan terdapat 14 Desa/Kelurahan dengan capaian Rendah, 28 Desa/Kelurahan dengan capaian Sedang, 26 Desa/Kelurahan dengan capaian Tinggi, dan 180 Desa/Kelurahan dengan capaian sangat Tinggi.

Tabel 4.5A menggambarkan hasil Uji Independensi Chi-Square menghasilkan nilai sig. = 0.187 artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara PHBS dan capaian akses air minum dan sanitasi di sebuah Desa/Kelurahan. Tetapi, berdasar koefisien kontingensi adalah 0,819 dimana artinya adalah hubungan antara PHBS dan capaian akses air bersih dan sanitasi ternyata kuat (lebih dari 0,5). Tabel 4.5B menggambarkan hasil pengukuran Koefisien Kontingensi antara PHBS dan capaian akses air bersih dan sanitasi.

Tabel 4.5A. Hasil Uji Independensi Chi-Square
antara PHBS dan Capaian akses air minum dan sanitasi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.043E2 ^a	477	0.187
Likelihood Ratio	332.325	477	1.000
Linear-by-Linear Association	34.135	1	0.000
N of Valid Cases	248		

a. 640 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Tabel 4.5B Hasil Pengukuran Koefisien Kontingensi
antara PHBS dan Capaian akses air minum dan sanitasi

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	0.819	0.187
N of Valid Cases	248	

5. UJI NORMALITAS MULTIVARIAT

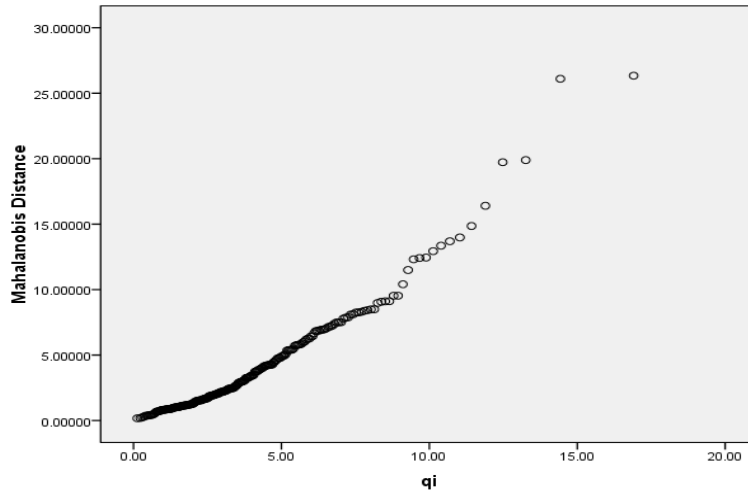
Disyaratkan dalam analisis diskriminan bahwa data berdistribusi Normal Multivariat. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis diskriminan terlebih dulu dilakukan Uji Normalitas Multivariat untuk variable penelitian, yaitu: (1) Sumber Air, (2) Persampahan, (3) Drainase, (4) PHBS, dan (6) Capaian akses air minum dan sanitasi di Kabupaten Blitar.

Diperoleh hasil yang digambarkan dalam bentuk scatter plot yang dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan titik-titik cenderung membentuk garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal multivariate. Selain itu, dari perhitungan analisis korelasi yang diperlihatkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,975 yang berarti kedua variable mempunyai korelasi sangat tinggi. Terlihat juga bahwa nilai Sig. adalah 0,000 (dalam hal ini, nilai Sig. < 0,05), maka terdapat korelasi yang signifikan. Artinya dari scatter plot pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data berasal dari sampel yang terdistribusi Normal Multivariate.

Tabel 5.1. Nilai Korelasi
Correlations

		Mahalanobis Distance	qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	.975**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	248	248
qi	Pearson Correlation	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	248	248

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 5.1 Scatter Plot Uji Distribusi Normal Multivariate

6. ANALISIS DISKRIMINAN

Analisis diskriminan untuk Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi ini dilakukan untuk memilih variabel yang masuk dalam model, atau dapat juga dikatakan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh dalam pengelompokkan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi. Hasil analisis diskriminan untuk Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6.1. Hasil Pengujian Setiap Variabel Bebas dalam Pengelompokkan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Sumber air	0.923	6.812	3	244	0.000
Persampahan	0.566	62.275	3	244	0.000
Drainase	0.814	18.597	3	244	0.000
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	0.819	17.947	3	244	0.000

Berdasar pada Tabel 6.1 terlihat bahwa dari 4 variabel bebas (variabel independen) yang ada, memberikan hasil bahwa 4 variabel tersebut berbeda secara signifikan, dimana nilai Sig. keempat variabel tersebut adalah 0,000 (dalam hal ini, lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi yang terdiri dari 4 pilihan yaitu 1 (Capaian Rendah), 2 (Capaian Sedang), 3 (Capaian Tinggi), dan 4 (Capaian Sangat Tinggi) dipengaruhi oleh Sumber Air, Persampahan, Drainase, dan PHBS. Dengan demikian, maka ke-4 variabel bebas tersebut yang akan dimasukkan pada analisis diskriminan. Hasil analisis diskriminan untuk keempat variabel tersebut, ditunjukkan pada Tabel 9 yang menjelaskan bahwa variabel yang membentuk fungsi diskriminan adalah Sumber Air, Persampahan, Drainase, dan PHBS.

Tabel 6.2. Variabel Independen yang Berpengaruh dalam Pengelompokkan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi
Variables Entered/Removed, b,c,d

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	Persampahan	0.597	3 and 4	13.553	1	244	0.0000
2	Drainase	1.48	2 and 3	9.934	2	243	0.0001
3	Sumber air	1.838	2 and 3	8.19	3	242	0.0000
4	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	1.843	2 and 3	6.136	4	241	0.0000

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.

- Maximum number of steps is 8.
- Maximum significance of F to enter is .05.
- Minimum significance of F to remove is .10.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Proses pemasukan keempat variabel dalam pembentukan fungsi diskriminan dapat dilihat dari angka *Wilk's Lambda* yang ditunjukkan pada Tabel 6.3. Dari kolom Sig. terlihat bahwa pada pemasukan variabel 1, 2, 3, atau 4 semuanya adalah 0,00 (dalam hal ini, kurang dari 0,05) artinya bahwa keempat variabel adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa keempat variabel tersebut (Sumber Air, Persampahan, Drainase, dan PHBS) memang berbeda untuk keempat grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi. Dengan kata lain, Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi dipengaruhi oleh variabel Sumber Air, Persampahan, Drainase, dan PHBS.

Langkah-langkah proses pemasukan keempat variabel bebas dalam pembentukan fungsi diskriminan adalah sebagai berikut:

1. Pada step 1, jumlah variabel yang dimasukkan ada satu (Persampahan), dengan angka *Wilk's Lambda* adalah 0,566 yang berarti bahwa 56,6% varians tidak dapat dijelaskan oleh perbedaan antar grup-grup
2. Pada step 2, dengan tambahan variabel Drainase (lihat kolom Number of Variables yang menjadi 2), dengan angka *Wilk's Lambda* turun menjadi 0,433. Penurunan angka *Wilk's Lambda* ini baik untuk model diskriminan, karena varians yang tidak dapat dijelaskan juga semakin kecil (dari 56,6% menjadi 43,3%).
3. Pada step 3, dengan tambahan lagi variabel Sumber Air (lihat kolom Number of Variables yang menjadi 3), dengan angka *Wilk's Lambda* turun menjadi 0,377.
4. Pada step 4, dengan tambahan lagi variabel PHBS (lihat kolom Number of Variables yang menjadi 4), dengan angka *Wilk's Lambda* turun lagi menjadi 0,325.

Tabel 6.3. Proses Pemasukan Keempat Variabel dalam Pembentukan Fungsi Diskriminan

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	0.566	1	3	244	62.275	3	244	0.00
2	2	0.433	2	3	244	42.144	6	486	0.00
3	3	0.377	3	3	244	32.237	9	589.115	0.00
4	4	0.325	4	3	244	28.157	12	637.918	0.00

Hasil analisis perbedaan antar Grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi dapat dilihat dari angka F yang ditunjukkan pada Tabel 6.4. Terlihat bahwa ada 4 tahapan (proses) yang menghasilkan 4 variabel pada pembentukan fungsi diskriminan. Pada step ke-4 yang merupakan proses akhir, terlihat:

- ✓ Jarak (distance) antara grup Rendah (kode 1) dengan grup Sangat Tinggi (kode 4) adalah yang terbesar, yaitu 65,058.
- ✓ Jarak (distance) antara grup Rendah (kode 1) dengan grup Sedang (kode 2) adalah yang terkecil, yaitu 5,613.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Desa/Kelurahan dengan capaian Rendah paling berbeda profilnya (Persampahan, Drainase, Sumber Air, dan PHBS) dibandingkan dengan Desa/Kelurahan yang mempunyai capaian Sangat Tinggi. Sebaliknya, Persampahan, Drainase, Sumber Air, dan PHBS dari Desa/Kelurahan yang capaiannya Rendah, mempunyai perbedaan yang kecil dengan Desa/Kelurahan yang capaiannya termasuk Sedang.

Tabel 6.4. Hasil analisis perbedaan antar Grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi

Pairwise Group Comparisons_{a,b,c,d}

Step	Capaian akses air minum dan sanitasi		1	2	3	4
1	1	F		14.941	48.095	122.533
		Sig.		0	0	0
	2	F	14.941		14.406	79.04
		Sig.	0		0	0
	3	F	48.095	14.406		13.553
		Sig.	0	0		0
	4	F	122.533	79.04	13.553	
		Sig.	0	0	0	
2	1	F		10.257	33.083	97.384
		Sig.		0	0	0

	2	F	10.257		9.934	69.964
		Sig.	0		0	0
	3	F	33.083	9.934		16.989
		Sig.	0	0		0
	4	F	97.384	69.964	16.989	
		Sig.	0	0	0	
3	1	F		7.155	24.581	76.893
		Sig.		0	0	0
	2	F	7.155		8.19	61.13
		Sig.	0		0	0
	3	F	24.581	8.19		15.567
		Sig.	0	0		0
	4	F	76.893	61.13	15.567	
		Sig.	0	0	0	
4	1	F		5.613	18.52	65.058
		Sig.		0	0	0
	2	F	5.613		6.136	54.274
		Sig.	0		0	0
	3	F	18.52	6.136		20.747
		Sig.	0	0		0
	4	F	65.058	54.274	20.747	
		Sig.	0	0	0	

- a. 1, 244 degrees of freedom for step 1.
- b. 2, 243 degrees of freedom for step 2.
- c. 3, 242 degrees of freedom for step 3.
- d. 4, 241 degrees of freedom for step 4.

Diketahui bahwa terdapat 4 grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi. Dengan demikian akan terbentuk tiga fungsi diskriminan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Fungsi diskriminan 1, untuk memilah mana yang masuk ke grup Capaian Rendah atau Capaian Sedang.
2. Fungsi diskriminan 2, untuk memilah mana yang masuk ke grup Capaian Sedang atau Capaian Tinggi.
3. Fungsi diskriminan 3, untuk memilah mana yang masuk ke grup Capaian Tinggi atau Capaian Sangat Tinggi.

Tabel 6.5 menggambarkan hasil pengujian perbedaan antar grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi. Dengan melihat kolom *Canonical Correlation* (mengukur keeratan hubungan antara diskriminan score dengan grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi), terlihat bahwa pada fungsi ke-1 mempunyai angka sebesar 0,811 menunjukkan keeratan yang tinggi. Sedangkan, untuk fungsi ke-2 mempunyai keeratan yang lemah dengan angka sebesar 0,221 dan fungsi ke-3 mempunyai angka sebesar 0,058 yang menunjukkan keeratan yang lemah. Meskipun angka *Canonical Correlation* untuk fungsi ke-2 dan fungsi ke-3 dengan grup adalah lemah, tetapi ketiga fungsi tetap digunakan untuk interpretasi selanjutnya.

Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa hubungan antara diskriminan score dengan grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi mempunyai keeratan yang tinggi. Dengan kata lain, ketiga fungsi dapat digunakan untuk menentukan perbedaan antar grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi.

Tabel 6.5. Hasil Pengujian Perbedaan Antar Grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.919a	97.2	97.2	0.811
2	.051a	2.6	99.8	0.221
3	.003a	0.2	100	0.058

a. First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Dari Tabel 6.6, pada kolom *Test of Function* dan baris 1 through 3, serta baris 2 through 3 akan diuji apakah terdapat perbedaan rata-rata (*Centroid*) dari ketiga fungsi diskriminan. Terlihat bahwa nilai Sig. = 0,000 dan Sig. = 0,044 (dalam hal ini, kurang dari 0,05) artinya terdapat perbedaan rata-rata (*Centroid*) dari ketiga fungsi diskriminan yang telah terbentuk. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Persampahan, Drainase, Sumber Air, dan PHBS dari keempat pilihan Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi memang berbeda.

Selain itu, berdasar Tabel 6.6, pada kolom *Test of Function* dan baris 3, akan diuji apakah terdapat perbedaan rata-rata (*Centroid*) dari fungsi diskriminan ketiga. Terlihat bahwa angka Sig. adalah 0,663 (dalam hal ini, lebih dari 0,05) artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata (*Centroid*) dari fungsi diskriminan ketiga yang telah terbentuk. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa ketiga fungsi diskriminan digunakan secara bersama-sama dan tidak bisa hanya mengambil fungsi diskriminan kesatu dan kedua saja.

Tabel 6.6. Hasil Pengujian Perbedaan Rata-rata (*Centroid*) dari Ketiga Fungsi Diskriminan

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	0.325	273.276	12	0
2 through 3	0.948	12.946	6	0.044
3	0.997	0.821	2	0.663

Tabel 6.7 menunjukkan hasil uji penamaan fungsi diskriminan 1, fungsi diskriminan 2, dan fungsi diskriminan 3. Terlihat bahwa terdapat 4 variabel yang lolos uji, yaitu: Persampahan, Drainase, Sumber Air, dan PHBS. Sehingga dapat dijelaskan bahwa hanya terdapat 4 variabel yang akan digunakan dalam penamaan fungsi diskriminan 1, fungsi diskriminan 2, dan fungsi diskriminan 3.

Tabel 6.7. Hasil Pengujian Penamaan Fungsi Diskriminan 1, 2, dan 3

	Function		
	1	2	3
Persampahan	.624*	-0.577	-0.358
Drainase	.344*	0.147	0.112
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	0.307	.882*	-0.257
Sumber air	0.203	0.198	.907*

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

*. Largest absolute correlation between each variable and any discriminant function

Setelah diketahui variabel yang lolos uji untuk penamaan fungsi diskriminan 1, 2, dan 3, maka selanjutnya dapat dibentuk fungsi diskriminan berdasar pada 4 variabel yang lolos uji dan mempunyai korelasi yang kuat. Koefisien untuk masing-masing fungsi diskriminan digambarkan pada Tabel 6.8.

Tabel 6.8. Koefisien Pembentuk Fungsi Diskriminan 1, 2, dan 3

Canonical Discriminant Function Coefficients			
	Function		
	1	2	3
Sumber air	0.041	0.005	0.094
Persampahan	0.069	-0.033	-0.015
Drainase	0.074	0.006	0.015
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	0.045	0.091	-0.039
(Constant)	-6.676	-2.064	0.516

Unstandardized coefficients

Bila ditentukan kode SA menyatakan Sumber Air, PS menyatakan Persampahan, DR menyatakan Drainase, dan PHBS menyatakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sebuah Desa/Kelurahan di Kabupaten Blitar, maka dengan melihat hasil pada Tabel 15 diperoleh:

Fungsi diskriminan 1 adalah:

$$Zscore_1 = -6,6676 + (0,041*SA) + (0,069*PS) + (0,074*DR) + (0,045*PHBS)$$

Fungsi diskriminan 2 adalah

$$Zscore_2 = -2,064 + (0,005*SA) + (-0,033*PS) + (0,006*DR) + (0,091*PHBS)$$

Fungsi diskriminan 3 adalah

$$Zscore_3 = 0,516 + (0,094*SA) + (-0,015*PS) + (0,015*DR) + (-0,039*PHBS)$$

Dengan demikian, contoh penggunaannya adalah untuk Desa/Kelurahan 1004, dipunyai data SA = 11, PS = 50, DR = 10, dan PHBS = 50. Maka:

$$\begin{aligned} Zscore_1 &= -6,6676 + (0,041*SA) + (0,069*PS) + (0,074*DR) + (0,045*PHBS) \\ &= -6,6676 + (0,041*11) + (0,069*50) + (0,074*10) + (0,045*50) \\ &= 0,215 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Zscore_2 &= -2,064 + (0,005*SA) + (-0,033*PS) + (0,006*DR) + (0,091*PHBS) \\ &= -2,064 + (0,005*11) + (-0,033*50) + (0,006*10) + (0,091*50) \\ &= 0,951 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Zscore_3 &= 0,516 + (0,094*SA) + (-0,015*PS) + (0,015*DR) + (-0,039*PHBS) \\ &= 0,516 + (0,094*11) + (-0,015*50) + (0,015*10) + (-0,039*50) \\ &= -1 \end{aligned}$$

Terdapat perbedaan angka dengan nilai yang tertulis pada DIS1_1 (0,23514), pada DIS2_1 (0,96565), dan pada DIS3_1 (-0,99487). Dimana perbedaan ini disebabkan karena adanya pembulatan angka di belakang koma.

Contoh lain untuk Desa/Kelurahan 2010, dipunyai data SA = 26, PS = 36, DR = 20, dan PHBS = 38. Maka:

$$\begin{aligned} Zscore_1 &= -6,6676 + (0,041*SA) + (0,069*PS) + (0,074*DR) + (0,045*PHBS) \\ &= -6,6676 + (0,041*26) + (0,069*36) + (0,074*20) + (0,045*38) \\ &= 0,064 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Zscore_2 &= -2,064 + (0,005*SA) + (-0,033*PS) + (0,006*DR) + (0,091*PHBS) \\ &= -2,064 + (0,005*26) + (-0,033*36) + (0,006*20) + (0,091*38) \\ &= 0,456 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Zscore_3 &= 0,516 + (0,094*SA) + (-0,015*PS) + (0,015*DR) + (-0,039*PHBS) \\ &= 0,516 + (0,094*26) + (-0,015*36) + (0,015*20) + (-0,039*38) \\ &= 1,238 \end{aligned}$$

Terdapat perbedaan angka dengan nilai yang tertulis pada DIS1_1 (0,06997), pada DIS2_1 (0,43022), dan pada DIS3_1 (1,25651). Dimana perbedaan ini disebabkan karena adanya pembulatan angka di belakang koma.

Hasil dari pengolahan data dengan SPSS terlihat bahwa untuk Desa/Kelurahan 1004 ditempatkan pada Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi dengan nilai 3, yaitu Tinggi (lihat pada kolom Dis_1) dan untuk Desa/Kelurahan 2010 ditempatkan pada Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi dengan nilai 4, yaitu Sangat Tinggi (lihat pada kolom Dis_1). Untuk Kelurahan lain, ditentukan dengan cara yang sama. Secara keseluruhan dituliskan pada Tabel 6.9.

Tabel 6.9. Hasil Prediksi Grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi dengan Diskriminan Score

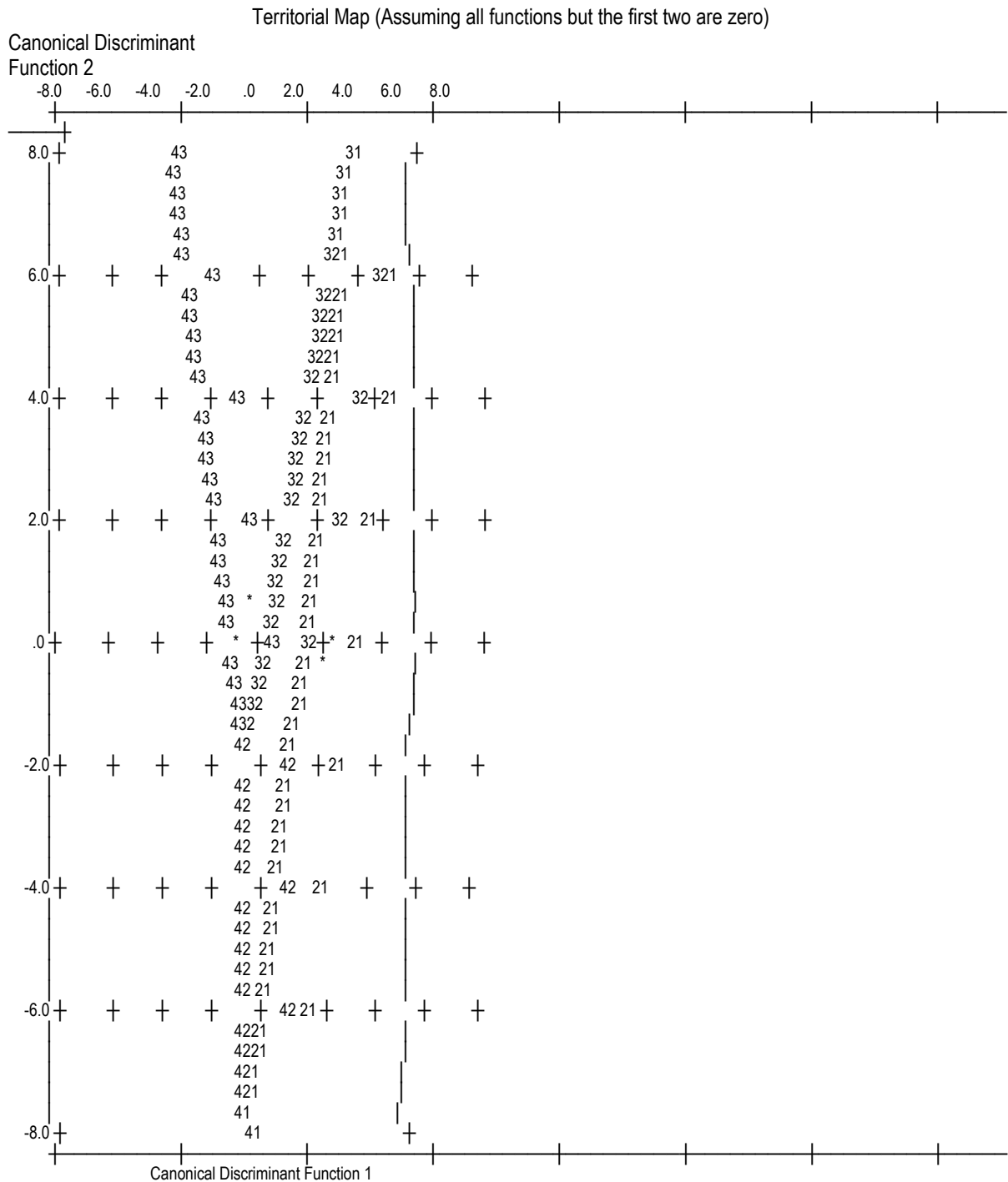
No	Nama Kelurahan	Kode Kelurahan	Sumber Air	Persampahan	Drainase	PHBS	Capaian	Prediksi Grup Capaian (DIS_1)	Diskriminan Score Fungsi 1 (DIS1_1)	Diskriminan Score Fungsi 2 (DIS2-1)	Diskriminan Score Fungsi 3 (DIS3_1)
1	Ds. Jaten	1001	40	45	8	35.0	2	4	0.2496	-0.1255	2.3614
2	Ds. Salam	1002	29	41	0	42.5	4	4	-0.7354	0.5875	0.9723
3	Ds. Rejosari	1003	32	31	15	43.3	3	4	-0.1499	1.0962	1.5994
4	Ds. Kaliboto	1004	11	50	10	50.3	3	3	0.2351	0.9657	-0.9949
5	Ds. Wonodadi	1005	18	30	3	26.2	4	4	-2.4600	-0.5665	0.7857
6	Ds. Tawangrejo	1006	19	50	0	36.3	4	4	-0.8126	-0.3333	0.1503
7	Ds. Kebonagung	1007	14	49	5	36.7	4	4	-0.6956	-0.2533	-0.2444
8	Ds. Pikatan	1008	18	34	5	39.4	4	4	-1.4417	0.5096	0.2436
9	Ds. Gandekan	1009	10	45	0	46.1	4	4	-1.0835	0.6840	-1.0053
10	Ds. Kunir	1010	23	49	0	73.8	3	3	0.9798	3.1361	-0.9292
11	Ds. Kolomayan	1011	16	45	3	44.4	4	4	-0.6903	0.5759	-0.3299
12	Ds. Jati	2001	4	29	3	15.3	4	4	-3.6012	-1.5987	-0.0832
13	Ds. Temenggungan	2002	6	46	5	25.9	4	4	-1.7203	-1.1762	-0.5277
14	Ds. Besuki	2003	11	43	13	36.9	4	4	-0.6312	-0.0070	-0.3208
15	Ds. Tunjung	2004	42	45	25	48.9	1	2	2.2236	1.2519	2.2667
16	Ds. Bakung	2005	18	40	10	54.5	4	3	0.0276	1.7194	-0.3597
17	Ds. Mangunan	2006	14	46	3	32.8	4	4	-1.2271	-0.5208	-0.0789
18	Ds. Karanggondang	2007	12	41	13	32.0	4	4	-0.9464	-0.3763	-0.0085
19	Ds. Ringinanom	2008	11	47	0	45.8	4	4	-0.9187	0.5939	-0.9284
20	Ds. Sukorejo	2009	10	40	13	42.3	4	4	-0.6315	0.5861	-0.5850
21	Ds. Slemanan	2010	26	36	20	37.8	4	4	0.0700	0.4302	1.2565
22	Ds. Summersari	2011	23	31	28	53.4	2	3	0.9027	2.0522	0.5599
23	Ds. Bendorejo	2012	8	38	18	31.1	4	4	-0.9892	-0.3525	-0.2255
24	Ds. Karanggayam	3001	7	47	5	30.8	4	4	-1.3911	-0.7632	-0.6383
25	Ds. Dermojayan	3002	16	40	15	33.6	4	4	-0.6306	-0.1683	0.3502
26	Ds. Kerjen	3003	23	46	3	38.6	4	4	-0.5935	0.0518	0.5374
27	Kel. Togogan	3004	26	50	3	27.3	4	4	-0.7030	-1.0909	1.2007
28	Ds. Pakisrejo	3005	16	49	25	34.5	4	3	0.7735	-0.3241	0.3374
29	Ds. Purwokerto	3006	18	37	15	31.6	4	4	-0.8460	-0.2429	0.6605
30	Kel. Srengat	3007	4	34	0	23.1	4	4	-3.1268	-1.0717	-0.5080
31	Ds. Wonorejo	3008	23	47	3	35.8	4	4	-0.6519	-0.2377	0.6330
32	Kel. Dandong	3009	26	40	0	21.1	4	4	-1.8962	-1.3443	1.5442
33	Kel. Kauman	3010	9	41	10	39.1	4	4	-0.9753	0.2310	-0.6110
34	Ds. Maron	3011	17	49	0	12.3	4	4	-2.0451	-2.4876	0.9137
35	Ds. Bagelelan	3012	19	33	10	29.5	4	4	-1.5430	-0.3189	0.8145
36	Ds. Kandangan	3013	20	98	0	39.8	2	1	2.6926	-1.6026	-0.5932
37	Ds. Kendalrejo	3014	14	44	5	41.1	4	4	-0.8416	0.3120	-0.3432
38	Ds. Selokajang	3015	9	44	0	43.1	4	4	-1.3279	0.4418	-0.9681
39	Ds. Ngaglik	3016	3	46	0	23.9	4	4	-2.3075	-1.4061	-0.8063
40	Ds. Panggungduwet	4001	26	36	0	40.8	4	4	-1.2811	0.5824	0.8313
41	Ds. Maron	4002	7	44	5	56.3	4	4	-0.4458	1.6566	-1.5921
42	Ds. Pakisaji	4003	19	40	8	52.3	4	3	-0.1785	1.5135	-0.2113
43	Ds. Kebonsari	4004	4	49	18	46.1	4	3	0.2802	0.6262	-1.3469
44	Ds. Bendosari	4005	16	73	5	53.3	4	3	1.7867	0.4646	-1.0539
45	Ds. Sumberjo	4006	24	49	3	43.6	4	4	-0.1197	0.4123	0.3917
46	Ds. Suruhwadang	4007	4	47	3	33.9	4	4	-1.5224	-0.5058	-1.0724
47	Ds. Plumpungrejo	4008	14	80	38	49.8	1	1	4.4807	0.1028	-0.6983
48	Ds. Jimbe	4009	12	49	13	35.2	4	4	-0.2549	-0.3586	-0.2469
49	Ds. Dawuhan	4010	26	48	13	59.1	2	3	1.3364	1.9239	0.1422
50	Kel. Kademangan	4011	14	47	10	39.7	4	4	-0.3276	0.1134	-0.2544
51	Ds. Sumberjati	4012	16	43	18	48.1	4	3	0.4557	1.0729	-0.2160
52	Ds. Rejowinangun	4013	7	41	3	35.9	4	4	-1.7192	-0.1052	-0.7840
53	Ds. Plosorejo	4014	9	49	20	40.0	4	3	0.3600	0.1086	-0.6093
54	Ds. Darungan	4015	13	40	30	40.5	4	3	0.6702	0.5312	0.0319
55	Ds. Pulerejo	5001	39	50	3	45.5	3	3	0.6542	0.6265	1.7081
56	Ds. Tumpakoyot	5002	24	50	0	52.8	3	3	0.1432	1.2008	-0.0302
57	Ds. Plandirejo	5003	49	31	40	30.6	4	2	1.8375	0.1785	4.0728
58	Ds. Sumberdadi	5004	33	46	3	45.0	4	3	0.1098	0.6865	1.2227
59	Ds. Bakung	5005	3	41	0	27.3	4	4	-2.4960	-0.9262	-0.8684
60	Ds. Ngrejo	5006	9	44	0	38.8	4	4	-1.5257	0.0434	-0.7968
61	Ds. Bululawang	5007	46	38	23	34.2	2	2	1.0949	0.1563	3.2870

No	Nama Kelurahan	Kode Kelurahan	Sumber Air	Persampahan	Drainase	PHBS	Capaian	Prediksi Grup Capaian (DIS_1)	Diskriminan Score Fungsi 1 (DIS1_1)	Diskriminan Score Fungsi 2 (DIS2-1)	Diskriminan Score Fungsi 3 (DIS3_1)
62	Ds. Kedungbanteng	5008	46	42	3	34.4	4	4	-0.1082	-0.0811	2.9139
63	Ds. Sidomulyo	5009	22	89	3	34.5	2	2	2.1389	-1.7581	-0.0210
64	Ds. Lorejo	5010	16	46	0	49.8	4	4	-0.5970	1.0229	-0.6049
65	Ds. Tumpakkepuh	5011	25	50	3	34.5	4	4	-0.4194	-0.4414	0.8256
66	Ds. Dadaplangu	6001	19	45	20	45.0	3	3	0.7245	0.7487	0.1891
67	Ds. Langon	6002	17	48	10	49.1	4	3	0.2892	0.9493	-0.3552
68	Ds. Gembongan	6003	11	39	30	43.6	4	3	0.6600	0.8390	-0.2632
69	Ds. Ringinanyar	6004	19	46	15	47.7	3	3	0.5421	0.9277	-0.0066
70	Ds. Kebonduren	6005	18	42	3	43.3	4	4	-0.8634	0.5866	-0.0563
71	Ds. Bacem	6006	13	48	0	33.8	4	4	-1.3113	-0.5250	-0.2845
72	Ds. Ponggok	6007	17	46	0	37.2	4	4	-1.1280	-0.1247	-0.0157
73	Ds. Pojok	6008	25	49	0	45.2	4	4	-0.2305	0.5420	0.3778
74	Ds. Kawedusan	6009	18	46	10	49.7	3	3	0.2213	1.0781	-0.2570
75	Ds. Jatilengger	6010	16	94	3	32.3	2	2	2.1357	-2.1549	-0.5696
76	Ds. Bendo	6011	16	46	0	55.5	3	3	-0.3427	1.5353	-0.8251
77	Ds. Sidorejo	6012	18	88	5	50.6	2	1	2.7810	-0.2676	-0.9803
78	Ds. Maliran	6013	18	37	8	45.2	4	4	-0.7512	0.9538	0.0201
79	Ds. Candirejo	6014	16	45	8	48.3	4	4	-0.1424	0.9613	-0.4056
80	Ds. Karangbendo	6015	15	47	0	55.5	4	3	-0.3152	1.4968	-0.9333
81	Ds. Kalipucung	7001	14	50	3	43.6	4	4	-0.4645	0.3277	-0.5591
82	Ds. Bendosari	7002	18	98	5	38.9	1	1	2.9388	-1.6686	-0.6664
83	Ds. Sumber	7003	13	48	0	36.7	4	4	-1.1771	-0.2546	-0.4008
84	Ds. Sanan Kulon	7004	16	48	3	37.3	4	4	-0.8019	-0.1646	-0.0981
85	Ds. Sumberingin	7005	7	91	10	33.1	3	2	2.1124	-1.9884	-1.2911
86	Ds. Purworejo	7006	10	44	5	33.3	4	4	-1.3604	-0.4201	-0.4118
87	Ds. Bendowulung	7007	23	48	5	50.2	2	3	0.2155	1.0501	0.0865
88	Ds. Tuluskriyo	7008	17	48	5	44.1	4	4	-0.3082	0.4643	-0.2366
89	Ds. Sumberejo	7009	14	40	0	35.8	4	4	-1.7283	-0.0680	-0.1544
90	Ds. Gleduk	7010	13	46	8	43.3	4	4	-0.4237	0.4571	-0.5052
91	Ds. Jeding	7011	4	50	18	46.7	4	3	0.3773	0.6498	-1.3859
92	Ds. Plosoarang	7012	16	48	5	38.4	4	4	-0.6039	-0.0532	-0.1100
93	Ds. Pasiraman	8001	26	41	3	35.5	4	4	-0.9546	-0.0506	1.0131
94	Ds. Kaligrenjeng	8002	6	44	3	69.7	3	3	-0.0280	2.8636	-2.2428
95	Ds. Tambakrejo	8003	28	41	48	42.3	2	2	2.7809	0.8519	1.6264
96	Ds. Sumberboto	8004	16	41	13	49.4	3	3	0.0033	1.2239	-0.3131
97	Ds. Gununggede	8005	19	70	3	45.8	4	3	1.2168	-0.1148	-0.4667
98	Ds. Wonotirto	8006	48	44	20	54.7	2	2	2.2931	1.8130	2.5393
99	Ds. Ngeni	8007	29	49	0	47.2	4	3	0.0268	0.7475	0.6727
100	Ds. Ngadipuro	8008	47	46	0	68.3	2	3	1.5187	2.8610	1.5754
101	Ds. Sumberasri	9001	17	44	3	24.4	4	4	-1.6221	-1.2072	0.5614
102	Ds. Kedawung	9002	12	43	3	33.9	4	4	-1.4667	-0.3314	-0.2654
103	Ds. Ngoran	9003	6	38	3	16.7	4	4	-2.8359	-1.7607	-0.0816
104	Ds. Dayu	9004	23	90	8	30.8	2	2	2.4508	-2.0984	0.2822
105	Ds. Bangsri	9005	22	63	0	19.5	4	4	-0.5504	-2.2745	0.8972
106	Ds. Kemloko	9006	17	42	10	25.5	4	4	-1.1904	-0.9995	0.6557
107	Ds. Penataran	9007	21	86	0	15.0	4	2	0.7852	-3.4598	0.6474
108	Ds. Krenceng	9008	19	47	0	20.9	4	4	-1.7113	-1.6279	0.7934
109	Kel. Nglegok	9009	19	79	0	22.5	4	4	0.5602	-2.5534	0.2680
110	Ds. Jiwut	9010	15	93	13	42.2	1	1	3.2134	-1.1710	-0.8797
111	Ds. Modangan	9011	20	38	0	25.8	4	4	-2.0699	-0.8813	0.8279
112	Ds. Minggirsari	10001	23	47	0	43.3	4	4	-0.5355	0.4277	0.2929
113	Ds. Jatinom	10002	3	45	10	33.4	4	4	-1.2027	-0.4455	-1.0105
114	Ds. Gogodeso	10003	25	78	30	52.0	1	1	4.3029	0.3778	0.1513
115	Ds. Gaprang	10004	17	46	25	40.7	4	3	0.8883	0.3447	0.2323
116	Ds. Papungan	10005	21	45	10	46.6	3	3	0.1352	0.8422	0.1607
117	Ds. Tlogo	10006	13	45	0	40.3	4	4	-1.2209	0.1728	-0.4980
118	Ds. Karangsono	10007	7	84	8	49.8	2	2	2.2384	-0.2439	-1.8751
119	Kel. Kanigoro	10008	21	84	8	30.8	4	2	1.9554	-1.9084	0.1820
120	Ds. Banggle	10009	9	98	5	46.4	3	1	2.9058	-1.0316	-1.8027
121	Kel. Satriyan	10010	11	46	5	37.0	4	4	-1.0119	-0.1401	-0.4940
122	Ds. Sawentar	10011	14	92	10	53.6	3	1	3.3962	-0.1216	-1.4518
123	Ds. Kuningan	10012	5	50	28	15.2	4	4	-0.2660	-2.1608	0.0981
124	Ds. Pojok	11001	15	46	0	38.6	4	4	-1.1471	-0.0069	-0.2580
125	Kel. Sumberdiren	11002	9	36	5	19.7	4	4	-2.5666	-1.3964	0.1430

No	Nama Kelurahan	Kode Kelurahan	Sumber Air	Persampahan	Drainase	PHBS	Capaian	Prediksi Grup Capaian (DIS_1)	Diskriminan Score Fungsi 1 (DIS1_1)	Diskriminan Score Fungsi 2 (DIS2-1)	Diskriminan Score Fungsi 3 (DIS3_1)
126	Kel. Tawang Sari	11003	16	43	3	43.6	4	4	-0.8632	0.5715	-0.2703
127	Kel. Garum	11004	19	41	15	29.8	4	4	-0.6073	-0.5278	0.7634
128	Ds. Tingal	11005	9	42	5	39.2	4	4	-1.2708	0.1823	-0.7089
129	Kel. Bence	11006	15	93	5	27.0	4	2	1.9339	-2.5988	-0.4098
130	Ds. Slorok	11007	23	44	5	45.2	4	4	-0.2857	0.7281	0.3403
131	Ds. Sidodadi	11008	13	65	23	39.2	2	2	1.8133	-0.4582	-0.3900
132	Ds. Karangrejo	11009	14	46	20	55.0	3	3	1.0387	1.6006	-0.6850
133	Ds. Pandanarum	12001	24	92	20	40.2	1	1	3.9448	-1.2352	0.1651
134	Kel. Kedungbunder	12002	13	92	15	44.1	3	1	3.2952	-0.9653	-1.0949
135	Kel. Kembangarum	12003	11	90	5	32.5	4	2	1.8094	-2.0210	-0.9549
136	Kel. Kalipang	12004	20	49	28	38.6	2	3	1.3454	0.0842	0.5992
137	Kel. Sutojayan	12005	19	42	43	38.8	2	2	1.9436	0.4155	0.8327
138	Kel. Jingglong	12006	9	46	20	33.4	4	4	-0.1431	-0.3890	-0.3088
139	Kel. Sukorejo	12007	13	95	5	46.1	1	1	2.8507	-0.9395	-1.3725
140	Kel. Jegu	12008	9	64	5	36.1	4	4	0.1010	-0.8364	-0.9057
141	Ds. Bacem	12009	24	96	23	43.4	1	1	4.5911	-1.0520	0.0249
142	Ds. Sumberjo	12010	31	86	23	50.6	1	1	4.5178	-0.0278	0.5439
143	Ds. Kaulon	12011	15	78	23	43.0	2	1	2.9597	-0.5402	-0.5382
144	Ds. Serang	13001	16	44	20	44.2	4	3	0.4963	0.6956	-0.0466
145	Ds. Kalitengah	13002	31	34	3	48.9	4	4	-0.6216	1.4325	1.0566
146	Ds. Margomulyo	13003	26	39	15	44.2	4	3	0.1947	0.8841	0.8849
147	Ds. Panggunrejo	13004	46	40	3	38.1	4	4	-0.0762	0.3272	2.7960
148	Ds. Summersih	13005	23	31	0	50.8	4	4	-1.2968	1.6447	0.2314
149	Ds. Kaligambir	13006	21	91	5	48.1	2	1	2.9983	-0.5800	-0.6450
150	Ds. Bumiayu	13007	41	50	0	53.0	4	3	0.8533	1.3021	1.5553
151	Ds. Panggungsari	13008	30	94	0	57.0	2	1	3.6083	0.1476	-0.2719
152	Ds. Sumberagung	13009	18	50	0	44.5	4	4	-0.4794	0.4158	-0.2676
153	Ds. Balerejo	13010	33	50	13	30.5	4	4	0.4704	-0.7113	1.8882
154	Ds. Tumpang	14001	26	50	0	36.7	4	4	-0.5019	-0.2548	0.7873
155	Ds. Kendalrejo	14002	15	44	0	31.3	4	4	-1.6167	-0.6090	0.0586
156	Ds. Pasirharjo	14003	18	46	0	32.2	4	4	-1.3127	-0.5750	0.2738
157	Ds. Jeblog	14004	13	46	0	36.6	4	4	-1.3217	-0.2021	-0.3657
158	Ds. Jabung	14005	8	49	10	27.7	4	4	-0.9822	-1.0799	-0.3740
159	Ds. Bendosewu	14006	9	47	8	29.8	4	4	-1.1280	-0.8207	-0.3680
160	Ds. Wonorejo	14007	8	43	8	36.6	4	4	-1.1407	-0.0803	-0.6667
161	Kel. Talun	14008	13	41	3	40.5	4	4	-1.2661	0.3382	-0.3997
162	Kel. Kamulan	14009	18	45	3	37.8	4	4	-0.9044	-0.0116	0.1143
163	Ds. Duren	14010	8	50	0	35.5	4	4	-1.3028	-0.4608	-0.8490
164	Ds. Sragi	14011	7	48	0	34.5	4	4	-1.5241	-0.4846	-0.8769
165	Ds. Jajar	14012	16	36	5	41.7	4	4	-1.2809	0.6461	-0.0644
166	Kel. Bajang	14013	11	46	3	31.9	4	4	-1.3936	-0.6216	-0.3230
167	Ds. Kaweron	14014	8	34	3	43.9	4	4	-1.7989	0.8593	-0.9009
168	Ds. Sumberagung	15001	24	94	20	47.2	2	1	4.4003	-0.6615	-0.1392
169	Ds. Gadungan	15002	13	40	0	45.8	4	4	-1.3175	0.8377	-0.6396
170	Ds. Kotes	15003	18	45	3	53.3	4	3	-0.2049	1.3974	-0.4914
171	Ds. Sukosewu	15004	21	73	0	48.9	4	3	1.4243	0.0622	-0.4917
172	Ds. Gondang	15005	13	48	5	39.8	4	4	-0.6644	0.0596	-0.4459
173	Ds. Tambakan	15006	20	38	3	37.7	4	4	-1.3102	0.2180	0.4093
174	Ds. Gandusari	15007	11	45	0	37.8	4	4	-1.4166	-0.0652	-0.5873
175	Ds. Butun	15008	14	38	0	36.7	4	4	-1.8235	0.0842	-0.1621
176	Ds. Ngaringan	15009	16	44	0	41.1	4	4	-1.1303	0.2927	-0.2332
177	Ds. Soso	15010	10	36	0	31.1	4	4	-2.3808	-0.3819	-0.2873
178	Ds. Slumbang	15011	12	31	3	23.0	4	4	-2.7866	-0.9272	0.3370
179	Ds. Semen	15012	25	42	3	38.1	4	4	-0.8071	0.1529	0.8010
180	Ds. Tulungrejo	15013	38	60	15	27.0	3	2	1.3580	-1.3207	2.3767
181	Ds. Krisik	15014	18	42	0	36.7	4	4	-1.3829	-0.0288	0.1543
182	Ds. Kedungwungu	16001	9	89	28	60.9	2	1	4.6519	0.7282	-1.8859
183	Ds. Salamrejo	16002	9	49	15	42.8	4	3	0.1158	0.3352	-0.7967
184	Ds. Sumberkembar	16003	9	50	55	43.1	3	1	3.1693	0.5668	-0.2055
185	Ds. Binangun	16004	31	90	10	52.7	1	1	3.9193	-0.0532	0.2055
186	Ds. Rejoso	16005	22	48	18	45.0	3	3	0.9064	0.6521	0.3956
187	Ds. Ngembul	16006	9	43	3	39.4	4	4	-1.3435	0.1514	-0.7604
188	Ds. Sambigede	16007	10	46	5	31.4	4	4	-1.3076	-0.6576	-0.3674
189	Ds. Tawangrejo	16008	6	38	18	40.6	4	4	-0.6409	0.5054	-0.7860

No	Nama Kelurahan	Kode Kelurahan	Sumber Air	Persampahan	Drainase	PHBS	Capaian	Prediksi Grup Capaian (DIS_1)	Diskriminan Score Fungsi 1 (DIS1_1)	Diskriminan Score Fungsi 2 (DIS2-1)	Diskriminan Score Fungsi 3 (DIS3_1)
190	Ds. Umbuldamar	16009	4	48	13	55.0	4	3	0.2429	1.4412	-1.7584
191	Ds. Ngadri	16010	18	94	15	47.2	1	1	3.7808	-0.7218	-0.7782
192	Ds. Birowo	16011	36	68	5	51.3	3	2	2.1781	0.5489	0.9706
193	Ds. Sukorame	16012	19	49	20	58.0	2	3	1.5861	1.7965	-0.3767
194	Kel. Beru	17001	13	28	8	39.5	4	4	-1.8313	0.7162	-0.0972
195	Kel. Babadan	17002	15	50	3	37.8	4	4	-0.6845	-0.1938	-0.2391
196	Kel. Tangkil	17003	12	28	3	33.9	4	4	-2.4983	0.1692	-0.0478
197	Kel. Wlingi	17004	8	46	13	33.1	4	4	-0.7185	-0.4640	-0.4983
198	Ds. Tembalang	17005	13	44	10	41.1	4	4	-0.5117	0.3364	-0.3596
199	Kel. Klemunan	17006	14	39	15	42.0	4	4	-0.4005	0.6233	-0.1529
200	Ds. Ngadirenggo	17007	13	38	10	35.3	4	4	-1.1858	0.0101	-0.0462
201	Ds. Tegalsari	17008	28	36	10	41.7	4	4	-0.4133	0.7371	1.1363
202	Ds. Balerejo	17009	11	28	3	40.8	4	4	-2.2288	0.7902	-0.4106
203	Ds. Slorok	18001	20	40	25	59.2	2	3	1.4363	2.2453	-0.1242
204	Ds. Suru	18002	19	87	23	46.7	1	1	3.9137	-0.4785	-0.4411
205	Ds. Plumbangan	18003	4	91	5	48.9	2	2	2.3306	-0.5959	-2.2672
206	Ds. Sumberurip	18004	19	90	20	53.0	1	1	4.1798	-0.0270	-0.7757
207	Ds. Genengan	18005	39	43	5	36.1	4	4	-0.1026	0.0180	2.2076
208	Ds. Doko	18006	34	42	8	36.6	3	4	-0.1342	0.0862	1.7820
209	Ds. Jambepawon	18007	5	50	3	39.2	4	4	-1.0345	-0.1169	-1.2303
210	Ds. Sidorejo	18008	31	35	10	30.3	4	4	-0.8738	-0.2530	1.8783
211	Ds. Resapombo	18009	14	37	23	44.4	3	3	0.1620	0.9509	-0.0921
212	Ds. Kalimanis	18010	13	38	18	40.3	4	4	-0.3656	0.5128	-0.1184
213	Ds. Siraman	19001	14	44	5	36.6	4	4	-1.0466	-0.1007	-0.1658
214	Ds. Kesamben	19002	15	37	3	41.4	4	4	-1.4161	0.5673	-0.1912
215	Ds. Jugo	19003	16	49	5	37.2	4	4	-0.5917	-0.2004	-0.0756
216	Ds. Pagerwojo	19004	9	43	3	43.4	4	4	-1.1597	0.5214	-0.9195
217	Ds. Pagergunung	19005	13	47	5	31.3	4	4	-1.1218	-0.6898	-0.0949
218	Ds. Tepas	19006	37	46	8	52.2	3	3	0.9715	1.3913	1.3930
219	Ds. Kemirigede	19007	10	47	18	37.8	4	4	0.0163	-0.0306	-0.4319
220	Ds. Tapakrejo	19008	4	43	5	31.1	4	4	-1.7762	-0.6167	-0.8733
221	Ds. Bumirejo	19009	7	83	20	43.8	3	1	2.7852	-0.6946	-1.4366
222	Ds. Sukoanyar	19010	2	50	3	48.3	4	4	-0.7488	0.6932	-1.8661
223	Ds. Purworejo	20001	41	42	0	56.9	4	3	0.4797	1.9249	1.5184
224	Ds. Tulungrejo	20002	18	38	3	49.5	4	4	-0.8559	1.2894	-0.2430
225	Ds. Sumberarum	20003	9	49	0	64.2	4	3	-0.0301	2.1963	-1.8666
226	Ds. Ringinrejo	20004	29	84	8	46.1	1	1	2.9787	-0.4727	0.3314
227	Ds. Mojorejo	20005	12	35	3	48.6	4	4	-1.3527	1.2734	-0.7245
228	Ds. Sukorejo	20006	32	37	10	45.6	4	3	-0.0025	1.0800	1.3433
229	Ds. Wates	20007	23	47	3	41.7	4	4	-0.3834	0.3031	0.4005
230	Ds. Tugurejo	20008	54	93	0	44.7	2	1	3.9738	-0.8204	2.4728
231	Ds. Banjarsari	21001	46	46	8	39.5	4	3	0.7714	0.2846	2.7312
232	Ds. Pohgajih	21002	11	44	10	29.5	4	4	-1.1173	-0.7269	-0.0941
233	Ds. Selorejo	21003	34	46	0	33.9	3	4	-0.5733	-0.3365	1.7044
234	Ds. Sumberagung	21004	28	49	3	27.8	4	4	-0.6679	-1.0046	1.3841
235	Ds. Ngrendeng	21005	7	38	3	29.2	4	4	-2.2293	-0.6171	-0.4774
236	Ds. Sidomulyo	21006	4	31	3	21.4	4	4	-3.1881	-1.1104	-0.3508
237	Ds. Ampelgading	21007	1	49	0	35.8	4	4	-1.6469	-0.4349	-1.5020
238	Ds. Olakalen	21008	34	46	0	33.1	4	4	-0.6087	-0.4077	1.7350
239	Ds. Boro	21009	34	47	0	30.2	4	4	-0.6741	-0.7114	1.8367
240	Ds. Ngreco	21010	29	50	3	32.3	4	4	-0.3529	-0.6202	1.2858
241	Ds. Mandesan	22001	18	44	10	47.2	4	3	-0.0293	0.9171	-0.1301
242	Ds. Jatitengah	22002	12	44	5	34.7	4	4	-1.2141	-0.2817	-0.2796
243	Ds. Jambewangi	22003	13	43	3	28.0	4	4	-1.6938	-0.8670	0.0607
244	Ds. Selopuro	22004	6	94	5	34.1	2	2	1.9484	-2.0378	-1.5422
245	Ds. Tegalorejo	22005	9	48	0	34.8	4	4	-1.4273	-0.4459	-0.7019
246	Ds. Ploso	22006	11	88	20	26.3	2	1	2.5032	-2.4349	-0.4494
247	Ds. Popoh	22007	11	48	0	39.1	4	4	-1.1538	-0.0514	-0.6798
248	Ds. Mronjo	22008	18	47	0	26.6	4	4	-1.4983	-1.1207	0.4795

Agar lebih efektif dalam menentukan penempatan sebuah data pada grup tertentu, maka dapat digunakan *Territorial Map*. Sehingga, dengan melihat koordinat sebuah Desa/Kelurahan, maka akan dapat dilihat Desa/Kelurahan tersebut berada di territory (Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi) yang mana. Gambar 2 menunjukkan *Territorial Map* yang dapat digunakan untuk menentukan koordinat sebuah Desa/Kelurahan termasuk dalam grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi yang mana.



Symbols used in territorial map

Symbol Group Label

-
- 1 1 Rendah
- 2 2 Sedang
- 3 3 Tinggi
- 4 4 Sangat Tinggi
- * Indicates a group centroid

Gambar 6.2. *Territorial Map* Grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi

Berdasarkan Gambar 6.2 terlihat juga rata-rata (*Centroid*) dari fungsi diskriminan 1, fungsi diskriminan 2, dan fungsi diskriminan 3 untuk keempat grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi. Koordinat centroid untuk masing-masing grup dijelaskan pada Tabel 6.10. Terlihat bahwa koordinat centroid untuk grup Capaian Rendah adalah (3,703 ; -0,437 ; -0,137, koordinat centroid untuk grup Sedang adalah (2,226; -0,009 ; 0,132), koordinat centroid untuk grup Tinggi adalah (1,027 ; 0,599 ; -0,053), dan koordinat centroid untuk grup Sangat Tinggi adalah (-0,783 ; -0,051 ; -0,002). Di Territorial Map, Koordinat Centroid digambarkan dalam bentuk tanda (*).

Tabel 6.10. Koordinat Centroid untuk Setiap Grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi

Functions at Group Centroids

Capaian akses air minum dan sanitasi	Function		
	1	2	3
1	3.703	-0.437	-0.137
2	2.226	-0.009	0.132
3	1.027	0.599	-0.053
4	-0.783	-0.051	-0.002

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Komposisi anggota grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi digambarkan pada Tabel 6/11, dimana terlihat bahwa Desa/Kelurahan dengan Capaian Rendah mempunyai anggota grup yang paling sedikit (14 Desa/Kelurahan). Sedangkan yang terbanyak adalah anggota grup Capaian Sangat Tinggi (180 Desa/Kelurahan).

Tabel 6.11. Komposisi anggota grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi Prior Probabilities for Groups

Capaian akses air minum dan sanitasi	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	0.25	14	14
2	0.25	28	28
3	0.25	26	26
4	0.25	180	180
Total	1	248	248

Tabel 6.12 menggambarkan hasil untuk menilai kelayakan suatu fungsi diskriminan. Pada kode b di bawah, menyatakan bahwa 75,0% dari data telah terklasifikasi dengan benar. Artinya bahwa 75,0% dari 248 data yang telah diolah, telah dimasukkan pada grup yang sesuai dengan data semula.

Tabel 6.12. Hasil Penilaian Kelayakan Fungsi Diskriminan Classification Resultsb,c

		Capaian akses air minum dan sanitasi	Predicted Group Membership				Total
			1	2	3	4	
Original	Count	1	13	1	0	0	14
		2	9	11	7	1	28
		3	5	3	15	3	26
		4	0	5	28	147	180
	%	1	92.9	7.1	0	0	100
		2	32.1	39.3	25	3.6	100
		3	19.2	11.5	57.7	11.5	100
		4	0	2.8	15.6	81.7	100
Cross-validated ^a	Count	1	12	2	0	0	14
		2	13	4	10	1	28
		3	5	3	14	4	26
		4	0	5	30	145	180
	%	1	85.7	14.3	0	0	100
		2	46.4	14.3	35.7	3.6	100
		3	19.2	11.5	53.8	15.4	100
		4	0	2.8	16.7	80.6	100

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 75.0% of original grouped cases correctly classified.

c. 70.6% of cross-validated grouped cases correctly classified.

7. KESIMPULAN

Dengan demikian, jika melihat nilai validasi silang (*cross-validated*) yang tertulis pada poin c, yaitu sebesar 70,6%, maka dapat dikatakan bahwa fungsi diskriminan yang terbentuk mampu membedakan keempat grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi. Demikian juga, *Territorial Map* yang telah dibuat sudah layak untuk membedakan keempat grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi. Oleh karena itu, fungsi diskriminan yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi grup Capaian Akses Air Minum dan Sanitasi dengan berdasar hasil Nilai Skor Studi EHRA, Kepadatan Penduduk, Akses Air Bersih, dan Keluarga Miskin bagi Kelurahan lain yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan indeks risiko sanitasi tersebut di atas, capaian akses air limbah domestik di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

1. Capaian sangat tinggi sebanyak 180 desa/kelurahan atau sebesar 75,58 %,
2. Capaian tinggi sebanyak 26 desa/kelurahan atau sebesar 10,48 %,
3. Capaian sedang sebanyak 28 desa/kelurahan atau sebesar 11,29 %,
4. Capaian rendah sebanyak 14 desa/kelurahan atau sebesar 5,65 %.

Kondisi ini sudah sangat baik karena hampir 86 % (capaian sangat tinggi dan capaian tinggi) sudah mendapatkan akses air limbah domestik.

Namun demikian walaupun capaian akses air limbah domestik sudah sangat tinggi masih ada beberapa permasalahan yang masih mendesak sebagaimana berikut ini :

1. Masih ditemukan masyarakat yang Buang Air Besar di sembarang tempat terutama di daerah aliran sungai. Untuk itu diperlukan suatu upaya merubah perilaku mereka supaya mau BAB di jamban dengan cara melakukan pemucuan.
2. Masih banyaknya jamban keluarga model cubluk yang bisa mencemari sumber air bila jaraknya < 10 meter dari sumber air. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan jamban yang sehat.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Status luaran target capaian tahunan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	JENIS LUARAN		INDIKATOR CAPAIAN			
			TS ¹⁾		TS ²⁾	
			TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
1	Publikasi Ilmiah	Internasional *	Accepted/ Publised	Accepted	Accepted/ Publised	Accepted
		Nasional	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada	Terdaftar	Tidak ada	Sudah dilaksanakan
		Nasional **	Terdaftar	Terdaftar	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Visiting Lecturer	Internasional	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten Sederhana **	Terdaftar	Terdaftar	Granted	Terdaftar
		Hak Cipta	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Merek Dagang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Rahasia Dagang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7	Model *		Produk	Produk	Penerapan	Penerapan
8	Buku Ajar *		Editing	Editing	Sudah terbit	Sudah terbit
9	Tingkat Kesiapan Teknologi		3	3	6	6

CATATAN : * Luaran Wajib

** Luaran Tambahan

Seluruh bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan sudah diunggah melalui Simlitabmas.

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Keberhasilan pelaksanaan penelitian ini tentu tidak terlepas dari peran mitra yaitu Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Blitar. Peran mitra dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan seluruh proses wawancara dengan pemerintah desa/kelurahan yang menjadi wilayah survey penelitian dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi
2. Ikut serta dalam merancang desain penelitian dan lembar kuesioner untuk penelitian,
3. Mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaan survei di lapangan,
4. Menjadi narasumber dalam memberikan pelatihan petugas survey dan pembantu lapangan untuk pelaksanaan survei di lapangan,
5. Bersama dengan Tim Peneliti mensosialisasikan hasil penelitian kepada stakeholders

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Secara garis besar tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan penelitian karena dalam penelitian ini tahapan persiapan, pelaksanaan dan pemantauan sudah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, namun demikian kendala pelaksanaan penelitian yang ada adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden, sehingga harus mencari pengganti,
2. Publikasi ilmiah internasional terindeks Scopus masih menunggu dalam waktu yang cukup lama dari proses Accepted artikel.
3. Identifikasi yang kurang tepat dalam capaian Tingkat Kesiapterapan Teknologi dalam penelitian dengan skema dasar seharusnya level 3.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa semua target luaran yang dijanjikan baik luaran wajib maupun luaran tambahan sudah terpenuhi, sehingga rencana tindak lanjut adalah melanjutkan penelitian dengan skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) dengan judul *Pemodelan Environmental Health Risk Assessment (EHRA)* untuk Pemetaan Capaian Akses Sanitasi di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Ngawi, dan saat ini proposal sudah diunggah di Simlitabmas untuk pendaan tahun 2020 - 2022.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Pengembangan Strategi Sanitasi Perkotaan, (2010), Tahap B : Penilaian dan Pemetaan Situasi Sanitasi Kota. Jakarta.
 2. Mara, D., D. (2003). Water, Sanitation, and Hygiene for the Health of Developing Nations. *Public Health*, No. 117, pp: 452-456.
 3. Mara, D., D. dan Alabaster, G. (2008). A New Paradigm for Low-cost Urban Water Supply and Sanitation in Developing Countries. *Water Policy*, vol. 10, pp: 119-129.
 4. Moe, C., L. dan Rheingans, R., D. (2006). Global Challenges in Water, Sanitation, and Health. *Journal of water and health*, vol. 4, pp: 41-57.
 5. Pratiwi, S.R., and Santosa, F.R.E (2018). Household Waste Management for the Achievement Effort of SDGs in Bulak Surabaya. *International Journal of Integrated Education, Engineering and Business (IJIEEB)*. Vol.1 No.2. September, 2018.
 6. Program Percepatan Sanitasi Permukiman – PPSP (2010). Bahan Pelatihan Enumerator. Penyusunan Rencana penyehatan Lingkungan Perkotaan – Kota Surabaya.
 7. Rooslan Edy Santosa, F and Hermana, J. 2012. Mapping of Environmental Health Risk Area for Surabaya City As An Evaluation of Millenium Development Goals 2015. *International Journal Of Academic Research*. Vol. 4. No. 1. January, 2012.
 8. Rooslan Edy Santosa, F. 2016. Profil Sanitasi Wilayah untuk Penentuan Sistem Air Limbah Domestik (Studi Kasus: Kota Surabaya). Disertasi.
 9. Seidenstat, P., Haarmeyer, D., and Hakim, S. (2003). *Reinventing Water and Wastewater Systems: Global Lessons for Improving Water Management*, Wiley, New York.
 10. Tim Teknis Pembangunan Sanitasi, (2010). *Buku Referensi: Opsi Sistem dan Teknologi Sanitasi*.
-